

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *TAKRIR* GURU PAI DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PAREPARE**



OLEH

**AHMAD ANUGRAH
NIM: 2220203886208096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE TAKRIR GURU PAI DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PAREPARE**



OLEH

AHMAD ANUGRAH

NIM: 2220203886208096

Skripsi Sebagai Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare

Nama Mahasiswa : Ahmad Anugrah

NIM : 2220203886208096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah Nomor : B-3437/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, S.Ag., M.Ag. 

NIP : 197220723000031001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare

Nama Mahasiswa : Ahmad Anugrah

NIM : 2220203886208096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Nomor: B.2684/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2026

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disetujui Oleh

Dr. Muhammad Jufri, S.Ag., M.Ag. (Ketua)  (.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (Anggota)  (.....)

Dr. H. Sudirman, M.A. (Anggota)  (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Hidayat M.Pd.Iy

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kami yakni Nabi Muhammad saw. yang senantiasa berjuang menegakkan Agama Islam.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurdia dan Ayahanda Hasyim dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas ilmu dan bantuannya. Mereka diantaranya sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah memimpin dan mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan dukungan dalam proses pendidikan penulis.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A., sebagai Dosen Penguji I, dan Bapak Dr. H. Sudirman, M.A., sebagai Dosen Penguji II telah memberi masukan dan saran.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam atas Ilmu yang diberikan selama menjalani proses perkuliahan dan segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.

6. Bapak Muzakkir Damir, S.Pd., M.Pd., sebagai Kepala UPT SMAN 5 Parepare beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ustadz Dr. Budiman, S.Ag., M.HI., Ustadzah St. Fauziah, S.S., M.Hum., dan seluruh pengurus. Terima kasih atas segala ilmu, nasehat, dan pelajaran hidup yang diberikan kepada kami di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.
8. Teman terdekat saya selama berkuliah di IAIN Parepare, Terima kasih kebersamaannya selama berada di Asrama Ma'had Al-Jami'ah. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C 2022.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan dalam memberikan bantuan hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Sidrap, 17 Juni 2026 M
03 Muharram 1448 H

Penulis,



Ahmad Anugrah
NIM 2220203886208096

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Anugrah
NIM : 2220203886208096
Tempat/Tgl. Lahir : Teteaji, 07 Mei 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam
Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran
Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sidrap, 17 Juni 2026

Penyusun,



Ahmad Anugrah
NIM 2220203886208096

ABSTRAK

Ahmad Anugrah. *Penerapan Metode Takrir Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri)

Laporan dari guru pembimbing al-Quran menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI menghadapi kesulitan dalam membaca al-Quran dengan benar dan lancar. Metode yang digunakan guru PAI di SMAN 5 Parepare ialah metode *takrir* sehingga peneliti tertarik meneliti disekolah tersebut untuk membuktikan apakah metode *takrir* efektif digunakan atau tidak. Metode *takrir* adalah pengulangan bacaan secara berulang-ulang untuk memindahkan ingatan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *takrir* efektif digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dimana dalam pelaksanaannya sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 prosedur penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas XI yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sesuai indikator serta dokumentasi/dokumenter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan observasi pra siklus belum banyak atau rata-rata masih belum tepat dalam bacaan Mad, tajwid, dan makharijul hurufnya peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare. Kemudian pada tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II, kemampuan membaca al-Quran peserta didik pada indikator bacaan Mad dari 18,18% meningkat menjadi 75,76%. Indikator tajwid dari 6,06% meningkat menjadi 72,73%. Indikator makharijul huruf dari 3,03% meningkat menjadi 75,76%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *takrir* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare sampai mencapai kategori keberhasilan yang diinginkan peneliti yaitu 70% atau mencapai tahap MSH= Meningkatkan Sesuai Harapan.

Kata Kunci: Penerapan, Metode *Takrir*, Membaca, al-Quran

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Metode <i>Takrir</i>	15
2. Guru PAI	19
3. Kesulitan Membaca.....	24
4. Kemampuan Membaca Al-Quran	25
5. Peserta Didik	32
C. Tinjauan Konseptual.....	35
D. Kerangka Pikir.....	38
E. Hipotesis Tindakan	39
BAB III.....	40

METODE PENELITIAN	40
A. Subjek Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Keabsahan Data	51
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Penerapan Metode <i>Takrir</i> Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare	53
2. Hasil Penerapan Metode <i>Takrir</i> Guru PAI terhadap Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare.....	71
B. Pembahasan	73
1. Penerapan Metode <i>Takrir</i> Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode <i>Takrir</i> Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare.....	77
3. Hasil Penerapan Metode <i>Takrir</i> Guru PAI terhadap Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare.....	79
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	14
3.1	Kriteria Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik	51
4.1	Penilaian Pra Siklus Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI	53
4.2	Jadwal Pelaksanaan Siklus	56
4.3	Penilaian Siklus I Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik	58
4.4	Tingkat Kemampuan Peserta Didik Kelas XI	60
4.5	Persentase Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI	62
4.6	Penilaian Siklus II Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik	66
4.7	Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI	68
4.8	Persentase Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik	69
4.9	Perbandingan Siklus	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka pikir	38
3.1	Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart	42
4.1	Diagram Siklus I	63
4.2	Diagram Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
II	Surat Izin Penelitian	III
III	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IV
IV	Surat Izin Telah Meneliti	V
V	Instrumen Penelitian	VI
VI	Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I	VIII
VII	Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II	X
VIII	Presensi Kehadiran Peserta Didik	XII
IX	Dokumentasi	XIV
X	Biografi Penulis	XVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Šad</i>	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

3. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمِّ : *Nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)
 عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

4. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

5. **Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Quran

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

6. *Lafz al-jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dinullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillah*

7. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'Alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة

دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	: Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	: “dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
Vol.	: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
No.	: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru PAI memegang peranan kunci dalam mendampingi peserta didik untuk mempraktikkan dan memahami bacaan al-Quran yang sesuai dengan kaidah tajwid. Peran guru tidak berhenti pada aspek teknis saja, melainkan juga mencakup pemahaman akan nilai-nilai al-Quran yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pesatnya kemajuan teknologi informasi menjadikan anak-anak lebih terhibur dengan gadget, seperti menonton televisi dan YouTube, yang berdampak pada menurunnya minat peserta didik terhadap kegiatan membaca, terutama membaca al-Quran.¹ Sesuai dengan wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al Alaq/96: 1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Situasi seperti ini menandakan bahwa kesulitan dalam membaca al-Quran bukanlah masalah individu atau sekolah saja, melainkan isu sistemik dalam pendidikan agama di sekolah menengah. Dalam konteks sekolah umum seperti SMAN 5 Parepare,

¹ Putri Aulia Zahra, "Pengaruh Penggunaan Gawai sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Membaca Al-Qur'an pada peserta didik TPQ Al-Fathonah Lampung Selatan" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'*, ed. oleh Jakarta: PT. Suara Agung (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018).

laporan dari guru pembimbing al-Quran menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI menghadapi kesulitan dalam membaca al-Quran dengan benar dan lancar. Kendala yang diidentifikasi meliputi: pengucapan huruf hijaiyah yang belum akurat, kurangnya pengulangan bacaan yang terorganisir, motivasi peserta didik yang rendah untuk mengulang bacaan secara mandiri, serta waktu pembelajaran al-Quran yang terbatas akibat beban akademik yang berat. Metode yang digunakan guru PAI di SMAN 5 Parepare ialah metode *takrir* sehingga peneliti tertarik meneliti di sekolah tersebut untuk membuktikan apakah metode *takrir* efektif digunakan atau tidak. Kelancaran membaca al-Quran merupakan dasar penting untuk pemahaman lebih dalam dan pengamalan teks suci tersebut, maka ketidaklancaran ini dapat menjadi pintu masuk bagi masalah yang lebih luas.

Metode *takrir* merupakan salah satu teknik yang dipakai untuk membantu informasi yang tersimpan dalam memori jangka pendek berpindah ke memori jangka panjang melalui proses pengulangan (*rehearsal*). Metode ini juga menjadi salah satu pendekatan yang efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Peneliti meyakini bahwa penerapan metode *takrir* memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran membaca al-Quran. Semakin sering seseorang mengulang atau mentakrir bacaannya, maka semakin baik tingkat kelancaran bacaannya.³

Pendidikan memiliki peranan dalam menjaga dan memelihara fitrah peserta didik selama proses pertumbuhan dan perkembangannya, sekaligus membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara bertahap.⁴ Pendidikan Islam

³ Mustain Hasan and Kemampuan Membaca Al-quran, “Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Jama’ Ah Ibu-Ibu Majelis Ta’ Lim Miftahussa’ Aah Balikpapan” 4, no. 1 (2021): 160–74.

⁴ Khoirotun Nisail Fitriyah, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 2331–38.

merupakan suatu proses bimbingan dan pembinaan dilakukan oleh seseorang kepada orang lain guna mencapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam berlandaskan pada al-Quran dan sunnah.⁵ Tujuannya adalah agar mereka dapat melaksanakan peran kemanusiaan sebagai hamba di hadapan Tuhan sebagai penjaga alam semesta ini. Fungsi utama Pendidikan ialah menyiapkan generasi mendatang dengan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan ketakwaan dan keimanannya kepada Allah swt., memahami ajaran serta nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran ini adalah membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, berkarakter baik, serta mampu menjalankan ajaran Islam secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

Al-Quran ialah kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang benar. Sebagai wahyu yang berlaku sepanjang zaman, al-Quran menjadi sumber ketenangan jiwa sekaligus pedoman hidup yang sempurna. Kandungannya senantiasa mengarahkan manusia kepada jalan yang lurus serta meneguhkan keyakinan bahwa Allah swt. ialah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan al-Quran merupakan firman-Nya yang suci. Agar ajaran dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan dihayati dengan baik, setiap muslim perlu membaca al-Quran secara sungguh-sungguh serta memahami maknanya. Oleh karena itu, pentingnya al-Quran di

⁵ Ahmad Zaki, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 : 12–20.

dalam kehidupan seorang muslim, diperlukan pembelajaran yang tepat agar mampu membaca al-Quran dengan benar dan baik sesuai dengan kaidahnya.

Membaca ialah tahap atau langkah awal dalam memahami al-Quran dengan lebih mendalam. Proses ini diawali melalui mengenalkan dan melafalkan huruf demi huruf serta ayat demi ayat, kemudian dilanjutkan dengan upaya memahami kandungan makna yang terdapat di dalamnya. Melalui kegiatan membaca dan memahami tersebut, seseorang dapat memperoleh petunjuk serta hikmah yang terkandung dalam al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan⁶ Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Quran, bahkan hanya satu huruf saja, sangat bernilai. Namun, kesalahan dalam melafalkan huruf mampu mengubah arti sebuah ayat. Oleh karenanya, membaca al-Quran dengan baik sangat penting untuk memastikan agar kita menyampaikan dan memahami pesan al-Quran dengan baik dan benar.

Keperluan untuk penelitian lebih lanjut menjadi jelas ketika kita melihat sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak fokus pada aspek menghafal al-Quran (*memorization*) di pesantren atau lembaga tahfidz, bukan pada keterampilan membaca (*reading skills*) dalam konteks sekolah umum tingkat menengah atas. Misalnya, penelitian oleh Dwi Ika Mu'minatun dan Misbah M. di sebuah pondok pesantren menemukan bahwa metode *takrir* efektif dalam meningkatkan hafalan santri.⁷ Sementara itu, penelitian oleh Dewi Syafitri Jayanti dan rekan-rekannya

⁶ Nurul Indana And Anggita Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an: (Studi di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)," *Ilj: Islamic Learning Journal* 1, No. 2 (2023): 421–41.

⁷ Dwi Ika Mu'minatun and M Misbah, "Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 .

menggambarkan penerapan metode *takrir* dalam memperkuat hafalan juz 'Amma di pondok pesantren di Lampung Selatan.⁸

Ada beberapa kekurangan dalam riset yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian menekankan hafalan di pesantren, bukan kelancaran membaca dan pengulangan bacaan di sekolah umum. Kedua, studi yang membahas metode *takrir* di tingkat sekolah menengah atas (SMA) masih sangat sedikit, terutama di wilayah Sulawesi atau Kota Parepare. Ketiga, banyak penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hasil, sedangkan aspek proses, motivasi peserta didik, tantangan implementasi, serta faktor kontekstual lainnya kurang mendapat perhatian dalam kerangka kualitatif. Contohnya, studi yang secara eksplisit membahas bagaimana peserta didik melakukan pengulangan bacaan (*takrir*), bagaimana guru memfasilitasi, dan bagaimana hambatan di lapangan muncul dalam konteks spesifik, masih terbatas. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah akademik tentang metode *takrir* dengan memandangnya tidak hanya sebagai strategi menghafal, tetapi juga sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk kebiasaan membaca al-Quran secara lancar dan berkesinambungan. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru al-Quran dan pihak sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kelancaran membaca al-Quran peserta didik. Penerapan metode *takrir* secara sistematis dan terstruktur, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah umum, diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran al-Quran secara optimal.

⁸ Dewi Syafitri Dwi Jayanti et al., “Penerapan Metode *Takrir* dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan,” *Unisan Jurnal* 1, no. 4 : 60–73.

Lembaga pendidikan, sekolah, dan dinas terkait, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pembinaan al-Quran yang mencakup komponen pengulangan bacaan (*takrir*), pemantauan rutin, dan evaluasi kemajuan peserta didik secara berkelanjutan sehingga tidak bergantung pada metode tradisional yang mungkin bersifat sporadis dan kurang terorganisir. Dengan demikian, pendidikan al-Quran di sekolah umum diharapkan dapat memperkuat kemampuan dasar peserta didik, meningkatkan kepuasan belajar, dan memperkuat karakter religius peserta didik. Penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model, strategi, atau rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam konteks serupa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menetapkan beberapa pokok masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesulitan membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMA 5 Parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir* guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *takrir* guru PAI terhadap kesulitan membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir* guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *takrir* guru PAI terhadap kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah dapat memberikan kontribusi dan nilai guna, baik dari segi teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Adapun kegunaan secara teoretis dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengayaan kajian ilmiah tentang pembelajaran al-Quran di sekolah umum dan transformasi metode tradisional menuju pendekatan yang lebih sistematis.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan memperkaya literatur ilmiah di bidang pendidikan al-Quran, terutama terkait efektivitas metode *takrir* guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran bagi peserta didik di sekolah menengah atas.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman baru bahwa metode *takrir* guru PAI tidak hanya berguna dalam konteks tahfidz (menghafal al-Quran), tetapi juga ampuh untuk meningkatkan kemampuan membaca dan melafalkan al-Quran dengan lancar serta tepat.

- d. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca al-Quran, serta mengungkapkan potensi metode *takrir* guru PAI sebagai solusi praktis dan teoretis untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan langsung dalam praktik pembelajaran al-Quran di SMAN 5 Parepare termasuk peningkatan kelancaran bacaan peserta didik, penguatan motivasi *takrir*, dan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Sebagai acuan bagi guru PAI dalam menentukan dan mengimplementasikan metode pengajaran *takrir* untuk mendukung peserta didik yang menghadapi kesulitan membaca al-Quran.
- c. Sebagai rekomendasi bagi pihak sekolah, terutama SMAN 5 Parepare, untuk meningkatkan kualitas pengajaran al-Quran dengan menerapkan metode *takrir* yang tekanan koreksi kesalahan dan pengulangan bacaan.
- d. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran secara mandiri, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mempelajari al-Quran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan ialah kajian penelitian-penelitian sebelumnya yang kemudian memiliki kaitan dengan topik yang akan diteliti. Kajian ini digunakan sebagai landasan dan referensi dalam pelaksanaan penelitian, sekaligus mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, peneliti dapat menunjukkan kebaruan serta posisi penelitiannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umi Agita pada tahun 2022 berjudul “Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Juz 30 peserta didik di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *takrir* dalam menjaga hafalan al-Quran juz 30 pada peserta didik di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung proses penerapan metode *takrir* dalam kegiatan menjaga dan memperkuat hafalan al-Quran peserta didik. Menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *takrir* dalam menjaga hafalan al-Quran juz 30 di MA Makrifatul Ilmi dilakukan

melalui tiga bentuk pelaksanaan, yaitu *takrir* secara bersama-sama, *takrir* secara mandiri, dan *takrir* di hadapan guru. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk membantu peserta didik mempertahankan serta memperkuat hafalan yang telah dimiliki. Selain itu, keberhasilan penerapan metode *takrir* didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya dukungan penuh dari pihak madrasah, peran orang tua yang aktif, ketersediaan sarana pendukung hafalan, serta dukungan dari teman sebaya dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor-faktor yang menghambat penerapan metode *takrir* dalam menjaga hafalan al-Quran peserta didik meliputi perbedaan kemampuan individu dalam menghafal dan mempertahankan hafalan, munculnya rasa malas yang dapat mengurangi konsistensi dalam melakukan pengulangan hafalan, serta latar belakang peserta didik yang beragam. Selain itu, tingginya aktivitas dan kesibukan peserta didik juga menjadi kendala karena dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk melakukan *takrir* secara rutin dan berkelanjutan.⁹ Jurnal ini dan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang metode *takrir*. Namun ada perbedaan dalam jenis penelitian yang digunakan, jurnal Nurul Umi Agita melakukan penelitian kualitatif menggunakan teknik deskriptif sedangkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, kemudian terdapat perbedaan pada variabel penelitian sebelumnya meneliti tentang menjaga hafalan al-Quran sedangkan peneliti akan meneliti tentang mengatasi kesulitan membaca al-Quran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fairus Shofi Supandi, Samsul Hakim, dan Fatmawati pada tahun 2024 berjudul “Penerapan Metode Umami Dalam

⁹ Nurul Umi Agita, “Penerapan Metode *Takrir* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Juz 30 peserta didik di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan” (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Mengatasi Kesulitan membaca al-Qur'an" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Al-Wildan Mendagi Gerung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang telah mengkaji permasalahan serupa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Al-Wildan Mendagi Gerung dilaksanakan melalui tujuh tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga didukung oleh adanya target pencapaian yang jelas serta pengaturan alokasi waktu yang terstruktur, sehingga proses pembelajaran membaca al-Quran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jurnal ini dan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang kesulitan membaca al-Qur'an. Namun ada perbedaan pada variabel penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode *ummi* sedangkan peneliti akan menggunakan metode *takrir*, subjek penelitian, Fairus Shofi Supandi dkk melakukan penelitian dengan subjek Anak SD, sedangkan peneliti menggunakan subjek peserta didik kelas XI.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salim Rahmatullah pada tahun 2023 berjudul "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Takrir di TPQ At-Tarsyuddiyah Gumawangkecamatan

¹⁰ Fairus Shofi Supandi and Samsul Hakim, "Penerapan Metode Ummi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin* 1, no. 1 (2024): 52–60.

Wiradesa Kabupaten Pekalongan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Quran melalui penerapan metode *takrir* di TPQ At-Tarsyuddiyah dilakukan dengan dua tahapan utama, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan, pendidik menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis yang meliputi tiga bagian, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian kegiatan tersebut bertujuan supaya proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik dengan penerapan metode *takrir* secara efektif.¹¹ Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama menerapkan metode *takrir* sebagai pendekatan dalam pembelajaran al-Quran. Namun, terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, fokus penelitian terdahulu adalah pada pengembangan kemampuan membaca al-Quran, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya mengatasi kesulitan membaca al-Quran yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus dan tujuan yang berbeda meskipun menggunakan metode yang sama.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan

¹¹ Salim Rahmatullah, “*Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Penerapan Metode Takrir di TPQ At-Tarsyuddiyah Gumawangkecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*” (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

dilaksanakan. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas posisi penelitian, menunjukkan unsur kebaruan, serta menghindari adanya duplikasi penelitian. Adapun hasil analisis persamaan dan perbedaan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umi Agita pada tahun 2022 berjudul “Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Juz 30 peserta didik di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang metode <i>takrir</i> .	Ada perbedaan dalam jenis penelitian yang digunakan, jurnal Nurul Umi Agita melakukan penelitian kualitatif menggunakan teknik deskriptif sedangkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, kemudian terdapat perbedaan pada variabel penelitian sebelumnya meneliti tentang menjaga hafalan al-Qur’an sedangkan peneliti akan meneliti tentang mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Fairus Shofi Supandi, Samsul Hakim, dan Fatmawati	Jurnal ini dan penelitian peneliti sama meneliti kesulitan membaca	Namun ada perbedaan pada variabel penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>ummi</i>

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	pada tahun 2024 berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran”	al-Qur’an.	sedangkan peneliti akan menggunakan metode <i>takrir</i> , subjek penelitian, Fairus Shofi Supandi dkk melakukan penelitian dengan subjek anak SD, sedangkan peneliti menggunakan subjek peserta didik kelas XI
3	Penelitian yang dilakukan oleh Salim Rahmatullah pada tahun 2023 berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Penerapan Metode Takrir di TPQ At-Tarsyuddiyah Gumawangkecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan”	Jurnal ini dan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metode <i>takrir</i> .	Perbedaan pada jenis penelitian dan variabelnya, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian sebelumnya meneliti tentang kemampuan membaca al-Quran sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengatasi kesulitan membaca al-Quran peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Takrir*

a. Pengertian Metode *Takrir*

Secara etimologis, istilah *metode* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang terbentuk dari kata *metha* yang bermakna melalui atau melewati, serta *hodos* yang berarti jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara yang tersusun secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Metode dapat dipahami sebagai serangkaian prosedur atau langkah yang dirancang secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹²

Metode *takrir* ialah salah satu teknik yang digunakan untuk memperkuat penyimpanan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui proses pengulangan (*rehearsal*). Dalam pembelajaran al-Quran, metode ini menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal. Penerapan *takrir* memiliki peran yang sangat penting karena kemampuan membaca dan menghafal al-Quran tidak dapat dicapai secara optimal tanpa adanya seseorang melakukan *takrir*, semakin kuat daya ingatnya sehingga proses membaca dan

¹² Musthofa Musthofa and Nur Illahi, "Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 20–37.

menghafal al-Quran menjadi lebih mudah dan efektif.¹³

Peran penting metode *takrir* dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Takrir* terdiri dari beberapa macam yaitu:

1) *Takrir* Mandiri

Takrir mandiri dalam membaca al-Quran adalah proses mengulang bacaan al-Quran secara pribadi dan berkesinambungan dengan tujuan menjaga kelancaran, memperbaiki ketepatan tajwid.

2) *Takrir* Bersama

Takrir bersama dalam membaca al-Quran adalah proses mengulang bacaan al-Quran secara kolektif, dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan tujuan menjaga kelancaran bacaan, serta memperbaiki kesalahan melalui saling menyimak dan mengoreksi.

3) *Takrir* Berkala

Takrir berkala dalam membaca al-Quran adalah proses mengulang bacaan atau hafalan ayat-ayat al-Quran secara terjadwal dengan jeda waktu tertentu, sehingga bacaan tidak hanya lancar sesaat, tetapi tetap terjaga dalam jangka panjang.

4) *Takrir* Berkelanjutan

Takrir berkelanjutan dalam membaca al-Quran adalah proses mengulang bacaan atau hafalan secara terus-menerus dan konsisten dalam jangka panjang, tanpa terputus oleh waktu. Berbeda dengan *takrir* berkala yang menekankan pola jeda tertentu, *takrir* berkelanjutan lebih menekankan

¹³ a Y U Trisnawati, “Implementasi Metode TIKRAR dalam Menguatkan Daya Ingat Hafalan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu” (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025).

kesinambungan yakni menjaga agar interaksi dengan al-Quran tidak pernah berhenti, meskipun dalam porsi yang mungkin kecil. Intinya bukan pada banyaknya ayat yang diulang dalam satu waktu, tetapi pada kesinambungan hubungan dengan al-Quran setiap hari.

b. Tujuan dan Manfaat Penerapan Metode *Takrir*

Tujuan penerapan metode *takrir* dalam membaca al-Quran meliputi beberapa aspek. Pertama, untuk menjaga dan mempertahankan kualitas bacaan al-Quran. Membaca al-Quran ialah salah satu anjuran yang diajarkan oleh Rasulullah saw. sehingga upaya pemeliharaan bacaan al-Quran telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad saw. hingga terus berlanjut sampai saat ini. Kedua, metode *takrir* bertujuan mempermudah peserta didik dalam membaca al-Quran melalui pengulangan bacaan terus menerus, sehingga bacaan menjadi lebih benar dan lancar, dan mudah diingat. Tidak dapat dipungkiri bahwa al-Quran memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan umat Islam.¹⁴

c. Karakteristik Metode *Takrir*

Karakteristik metode *takrir* adalah pengulangan bacaan secara berulang-ulang untuk memindahkan ingatan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, meningkatkan hafalan, dan menjaga kelancaran bacaan al-Quran. Metode ini bisa dilakukan secara individu (mengulang bacaan sendiri) atau secara kelompok (mendengarkan guru atau teman yang membaca), dan menekankan pengulangan secara teratur untuk menjaga hafalan yang sudah ada.¹⁵

¹⁴ Hasbi Ashshiddiqi, “Pengaruh Strategi *Takrir* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahfidz Qur'an*: Penelitian pada Santri Rumah *Tahfidz Qur'an An-Nur Kota Tasikmalaya*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

¹⁵ Fina Mawaddah, “Efektivitas Waktu dalam Menghafal *Al-Qur'an* dengan Metode *Takrir* di Pondok *Tahfidz Al Kautsar Gondanglegi Malang*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025).

Karakteristik utama metode *takrir*:

- 1) Pengulangan bacaan: Inti dari metode ini adalah mengulang-ulang bacaan al-Quran yang sama berulang kali, baik secara lisan maupun dalam hati.
 - 2) Transfer ke memori jangka panjang: Tujuannya adalah untuk memperkuat ingatan dengan cara mengulang-ulang (ayat al-Quran).
 - 3) Penekanan pada pengulangan: Kesuksesan metode ini bergantung pada seberapa sering dan teratur pengulangan itu dilakukan. Misalnya, materi hafalan yang baru dihafalkan perlu diulang minimal dua kali setiap hari selama satu minggu, sedangkan hafalan yang sudah lama tetap memerlukan pengulangan harian untuk menjaga ketepatan dan kelancarannya.
 - 4) Fokus pada pelafalan dan tajwid: Pengulangan ini membantu meningkatkan ketepatan pelafalan (*makharijul huruf*), tajwid, dan intonasi, sehingga bacaan menjadi lebih benar dan lancar.
 - 5) Dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bimbingan: Metode ini dapat diterapkan sendiri oleh santri dengan membaca berulang-ulang. Namun, lebih efektif lagi jika dilakukan dengan bimbingan guru atau teman untuk memastikan bacaannya benar.¹⁶
- d. Penerapan Metode *Takrir*

Pelaksanaan metode *takrir* dalam pembelajaran membaca al-Quran dilakukan melalui beberapa tahapan yang perlu diterapkan agar metode tersebut dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang optimal. Tahapan-tahapan tersebut meliputi sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ M Y Yusuf, "Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an," *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan ...* 4, no. 2 (2021): 40–47.

¹⁷ Imam Mashuri, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, "Implementasi Metode *Tikrar* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal peserta didik pada Program Tahfidzul Qur'an peserta

- a) Tentukan batasan materi
- b) Membaca berulang kali dengan teliti
- c) Membaca ayat per ayat sampai batas materi
- d) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e) *Tasmi'* Istilah *tasmi'* berasal dari bahasa Arab (سَمِعَ - يَسْمَعُ - سَمْعًا سَمَّعَ - يَسْمَعُ - تَسْمِيعًا).

Kata *tasmi'* berasal dari bentuk *fi'il tsulasi mazid* yang bermakna memperdengarkan. Dalam praktiknya, *tasmi'* adalah kegiatan menyetorkan atau membacakan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun di hadapan kelompok. Melalui metode *tasmi'*, seseorang dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi sehingga proses membaca atau menghafal menjadi lebih optimal.¹⁸

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Para pakar pendidikan memberikan berbagai definisi mengenai guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat, guru PAI ialah pendidik yang tidak hanya bertugas menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membina, mendidik, dan melatih mereka. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik,

didik Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 : 99–122.

¹⁸ Mia Puspita Utami, "Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu" (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

serta menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan sikap pengabdian dalam diri mereka.

- 2) Menurut An-Nahlawi, guru PAI ialah pendidik yang bertugas menyampaikan ajaran dan nilai-nilai ketuhanan kepada peserta didik serta membimbing mereka menuju kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Islam. Selain memberikan pengetahuan, guru berperan dalam membina dan menyucikan jiwa peserta didik melalui pengembangan aspek spiritual, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.
- 3) Guru PAI ialah sosok pendidik yang memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam membina serta mengembangkan potensi peserta didik pada bidang Pendidikan Agama Islam. Tugas tersebut mencakup pembelajaran dan pembinaan terhadap tujuh aspek pokok, yaitu keimanan, ibadah, kecintaan kepada ajaran Islam, pemahaman al-Quran, syariah, muamalah, serta akhlak, sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas membimbing, mengajar, dan membina peserta didik melalui berbagai metode pendidikan yang terarah dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam menjalankan perannya, guru Pendidikan Agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai ketuhanan serta pengembangan aspek-aspek penting dalam ajaran Islam, yang meliputi keimanan, ibadah, kecintaan terhadap agama, pemahaman al-Quran, syariah,

¹⁹ Pingka Helvi Rosaviana and Fuad Hasyim, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Rohis An-Nisa SMK Negeri 1 Kebumen”* (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023).

muamalah, dan akhlak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

b. Fungsi dan Peran Guru PAI

Peran dan fungsi guru PAI ialah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karenanya, guru PAI menjalankan berbagai peran dan fungsi yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Peran dan fungsi guru PAI meliputi sebagai berikut:

- 1) Dalam kapasitasnya sebagai anggota masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan bersosialisasi secara efektif sehingga dapat menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya.
- 2) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, yaitu memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Dalam menjalankan peran ini, guru dituntut menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.
- 3) Guru sebagai pengajar dan pendidik, yaitu memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, serta menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam menjalankan peran tersebut,

guru perlu memiliki kestabilan emosi, komitmen yang kuat untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran, serta menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik

- 4) Guru sebagai pemimpin, yaitu memiliki kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi peserta didik maupun lingkungan sekolah menuju tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru perlu memiliki kepribadian yang baik, memahami konsep dan keterampilan kepemimpinan, menguasai prinsip-prinsip hubungan antarmanusia, serta memiliki pengetahuan mengenai berbagai kegiatan dan organisasi yang ada di lingkungan sekolah.²⁰

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas ialah kewajiban yang diberikan kepada seseorang sebagai bentuk amanah yang harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan fungsi dan profesi yang dijalankannya. Setiap profesi memiliki tugas yang khas dan berbeda sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dalam konteks pendidikan, para ahli pendidikan Islam maupun pendidikan Barat memiliki pandangan yang sejalan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik.²¹ Proses mendidik tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti mengajar, memberikan motivasi, menjadi teladan, serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku positif. Sebagai sebuah profesi, jabatan guru mencakup berbagai tugas, baik yang berkaitan dengan kewajiban kedinasan maupun yang

²⁰ Nedia Mardiani, Bakti Komalasari, and Zakiyah Zakiyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

²¹ Omar Khasawneh, Imad Ibraheem Mostafa, dan Hanadi G Rawagah, "Educational philosophical thought and implication of Abu Hamid Al-Ghazali: An Islamic teacher education perspective," *The International Journal of Religion and Spirituality in Society* 12, no. 1 (2022): 115.

dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, tugas guru dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tugas guru sebagai pelatih adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai keterampilan di masa depan. Dalam menjalankan peran ini, guru memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan secara optimal agar peserta didik dapat menguasai keterampilan yang dipelajari serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tugas guru sebagai profesi mengharuskan setiap guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya agar selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.
- 3) Tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan, menanamkan, serta mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terarah. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab membantu peserta didik memahami, menguasai, dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan nyata.²²

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing dan membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal. Dalam ajaran Islam, orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, termasuk guru, memperoleh kedudukan yang mulia dan penghargaan yang tinggi. Oleh karena itu, mereka dianggap layak mendapatkan derajat yang terhormat serta memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat melalui ilmu yang dimilikinya.

²² Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

Guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan peserta didik. Setiap guru mengharapkan peserta didiknya tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik, berkompeten, dan memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. tidak ada pendidik yang menginginkan peserta didiknya berkembang menjadi pribadi yang tidak memiliki nilai atau kontribusi. Oleh karen itu, guru berkewajiban untuk membimbing, mendidik, dan membina peserta didik agar kelak menjadi generasi yang berguna serta mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara.

3. Kesulitan Membaca

Kemampuan membaca al-Quran dengan benar, baik, dan sesuai ketentuan ilmu tajwid tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.²³ Oleh karenanya, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai kemampuan tersebut, ialah sebagai berikut:

- a. Penguasaan 28 huruf *hijaiyah* beserta *makharijul huruf* menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki dalam membaca al-Quran. Kemampuan ini diperkirakan menyumbang sekitar 90% terhadap keberhasilan membaca al-Quran, sedangkan 10% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung, seperti penguasaan harakat serta penerapan hukum-hukum tajwid.
- b. Pelatihan Istiqomah oleh pengajar berpengalaman

²³ Andika Suryanto, Amirudin Amirudin, dan Muhammad Yusuf, "Optimization of Learning The Quran and Hadith Through the Jazariyah Book to Improve Students' Quran Reading Ability," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025): 260–76.

- c. Penguasaan kemampuan membaca al-Quran meliputi pemahaman terhadap tanda-tanda bacaan, seperti panjang pendek harakat dan tasydid, penguasaan hukum tajwid, serta kemampuan menerapkan cara membaca yang sesuai, seperti bacaan dengung (*ghunnah*), samar (*ikhfa'*), dan jelas (*izhar*).
- d. Penguasaan tanda baca (*fathah, kasrah, dhammah*).²⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sebelum dapat membaca al-Quran dengan baik adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah serta memahami cara pengucapannya secara benar dan tepat. Setelah itu, peserta didik perlu membiasakan diri berlatih membaca al-Quran secara rutin dan berkesinambungan, baik di rumah maupun di lingkungan belajar, dengan bimbingan guru yang kompeten dan memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Quran.

4. Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan ialah bentuk turunan dari kata *mampu* yang bermakna kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Sejalan dengan itu, Robbin menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) ialah kapasitas individu untuk menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, melaksanakan pekerjaan, atau menjalankan suatu aktivitas secara efektif.²⁵

Jadi Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan

²⁴ Nadila Agustina, H M Amrillah, and Meri Hartati, "Implementasi Metode Iqro untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

²⁵ Mega Holidatus Hanisa, "Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Maharah Kalam Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember: Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Maharah Kalam Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember," *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 1, no. 1 (2024): 1–15.

kekuatan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu serta menguasai keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

b. Pengertian Membaca Al-Quran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca memiliki beberapa makna, yaitu melihat dan memahami isi tulisan baik dengan mengucapkannya maupun dalam hati, melafalkan atau mengeja tulisan yang dibaca, mengucapkan sesuatu, mengetahui atau memperkirakan suatu hal, serta memahami atau memperhitungkan sesuatu. Selain itu, membaca juga dapat dipahami sebagai suatu proses berpikir yang dilakukan untuk menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks atau tulisan.²⁶ Membaca dapat dimaknai sebagai kegiatan mengamati tulisan dengan tujuan memahami informasi yang terkandung di dalamnya serta mampu mengungkapkannya secara lisan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami simbol-simbol tulisan yang dilihat, menafsirkan maknanya, serta mampu menyampaikan kembali pemahaman tersebut secara lisan.

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam yang Allah wahyukan kepada Rasulullah untuk menjadi panduan bagi umat Islam dalam meniti jalan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam. Menurut Imam Syafi'i, al-Quran adalah istilah yang asli dan tidak diambil dari kata lain. Istilah ini digunakan untuk merujuk kepada firman Allah swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw..²⁷ Menurut Al-Farra, al-Quran berasal dari kata *al-qara'in*, bentuk jamak dari *qorinah* yang berarti

²⁶ Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 177–93.

²⁷ Wan Zulkifli Wan Hassan, Jamsari Alias, dan Nazri Muslim, "Imam Al-Shafi'i's Standing On The Use Of Reason Through Al-Qiyas And Al-Istihsan In The Determination Of Law," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 11 (2023): 534–45.

teman, karena ayat-ayat yang ada di dalamnya saling menguatkan dan menjadi penopang satu sama lain. Menurut Asy'ari, al-Quran berasal dari kata "*qarana*" yang berarti menggabungkan, karena surah-surah dan ayat-ayat dalam al-Quran saling terhubung dan membentuk kesatuan. Al-Quran, menurut pandangan dan kepercayaan umat Islam, merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk hidup.²⁸

Membaca al-Quran ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari tata cara membacanya sekaligus memahami kandungan maknanya, sehingga individu yang semula belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dapat berkembang menjadi lebih memahami serta mampu membacanya dengan benar dan baik. Selain itu, kegiatan membaca merupakan salah satu landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perintah untuk membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁹

Ilmu membaca al-Quran ialah cabang ilmu yang membahas kaidah pelafalan lafaz-lafaz al-Quran sesuai dengan riwayat *qira'at*, baik yang telah disepakati maupun yang masih menjadi perbedaan pendapat di kalangan ahli *qira'at*. Pembahasannya

²⁸ Muchamad Nasir, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan 1, No. 4 (2023): 718–26.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'*.

meliputi penghilangan huruf (*hafz*), penetapan huruf (*isbat*), pemberian harakat (*tahrik*), penyukunan (*taskin*), pemisahan (*fashl*), penyambungan (*wasl*), pergantian huruf atau lafaz (*ibdal*), serta berbagai kaidah lainnya yang ditransmisikan melalui pendengaran atau talaqqi secara langsung.³⁰ Allah swt. berfirman dalam Q.S. Fatir/35: 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.³¹

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al Ankabut/29: 45.

أَتُلِّ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³²

Dan Rasulullah saw. bersabda:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh

³⁰ Richa Hasna, "Penerapan Metode Yanbua'dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo" (Institut Agama Islam Tribakti, 2022).

³¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'.

³² Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'.

semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).³³

Sebagaimana dijelaskan oleh Asrori yang mengutip pendapat Masj’ud Syafi’i, kemampuan membaca al-Quran merupakan kecakapan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf dan ayat-ayat al-Quran dengan pengucapan yang benar, jelas, teratur, serta dilakukan secara perlahan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bagi peserta didik, kemampuan membaca al-Quran menjadi salah satu hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang kompleks dan memerlukan dukungan berbagai faktor agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai keberhasilan yang diharapkan.³⁴

Definisi di atas bahwa membaca al-Quran adalah aktivitas melafalkan ayat-ayat al-Quran dengan tepat sesuai aturan makhraj, disertai dengan pemahaman dan penghayatan terhadap maknanya. Setiap muslim diwajibkan untuk mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Kemampuan ini mencakup keahlian dan keterampilan dalam membaca al-Quran, meliputi makharijul huruf, irama bacaan, kefasihan, serta penguasaan ilmu tajwid.

Kemampuan membaca al-Quran dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu kelancaran dalam membaca ayat-ayat al-Quran, ketepatan pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid, serta kerapian dalam menuliskan ayat-ayat al-Quran. Sementara itu, menurut Erlina Farida, kemampuan membaca al-Quran peserta didik dinilai berdasarkan tiga aspek utama, yaitu penguasaan bacaan (*mad*), penerapan hukum tajwid, dan ketepatan pengucapan huruf sesuai dengan *makharijul huruf*.³⁵

³³ M. Tatam Wijaya, “Keutamaan Membaca Al-Qur’an dalam Hadits Rasulullah,” Web NU Online, 2020, <https://nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>.

³⁴ Asrori, “Penerapan Metode Tsaqifa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Peserta didik Kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar,” 2022.

³⁵ Sopia Kanial Dewi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Program Bina Baca Quran (BBQ) dengan Metode Tutor Sebaya: Penelitian Tindakan Kelas pada

Berdasarkan beberapa indikator di atas maka peneliti akan menggunakan 3 indikator kemampuan yaitu bacaan (*Mad*), tajwid, dan *makharijul huruf*, Alasan pemilihan ketiga indikator ini karena berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, aspek bacaan (*mad*), tajwid, dan *makharijul huruf* merupakan indikator yang paling sering digunakan dan paling mudah diamati dalam menilai kemampuan membaca al-Quran peserta didik. Ketiga indikator ini juga saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh dalam menentukan kualitas bacaan al-Quran secara benar dan sesuai kaidah.

Indikator bacaan (*mad*) berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca huruf-huruf mad sesuai dengan ketentuan panjang pendek bacaan yang benar. *Mad* merupakan salah satu unsur penting dalam bacaan al-Quran karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan lafaz dan makna ayat yang dibaca. Kesalahan dalam membaca *mad*, seperti memendekkan bacaan yang seharusnya dipanjangkan atau sebaliknya, dapat mengubah keindahan bacaan bahkan berpotensi menimbulkan kesalahan makna. Indikator tajwid mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah-kaidah hukum bacaan al-Quran dengan benar. Tajwid mencakup aturan seperti hukum *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun*, *idgham*, *ikhfa'*, *izhar*, *qalqalah*, serta hukum bacaan lainnya. Indikator ini penting karena bacaan al-Quran yang benar tidak hanya dinilai dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan penerapan hukum tajwid. Indikator *makharijul huruf* berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* dari tempat keluarnya secara tepat. Setiap huruf memiliki *makhraj* tertentu, dan kesalahan dalam pengucapan *makhraj* dapat menyebabkan perubahan bunyi huruf, bahkan berpotensi mengubah arti kata.

Peserta didik Kelas X MAN Kota Cimahi, " (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2022.

Penguasaan *makharijul huruf* menjadi dasar utama dalam membaca al-Quran, karena tanpa pengucapan huruf yang benar, penerapan tajwid dan bacaan *mad* tidak dapat dilakukan secara sempurna.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca al-Quran

Kemampuan membaca al-Quran yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Peserta didik mengalami kendala dalam menjaga konsentrasi ketika belajar, sehingga proses memahami materi pembelajaran menjadi kurang maksimal.
- b) Kurangnya rasa percaya diri serta munculnya rasa malu dan takut melakukan kesalahan ketika membaca al-Quran.
- c) Faktor kurangnya motivasi terlihat dari rendahnya semangat serta minimnya keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran membaca al-Quran, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang kurang optimal.
- d) Rendahnya penguasaan pengetahuan dasar, sehingga peserta didik belum mengenal huruf *hijaiyah* sebagai dasar dalam membaca al-Quran.

2) Faktor Eksternal

- a) Program pembelajaran al-Quran yang belum dirancang secara terstruktur serta belum menjadi fokus utama dalam kebijakan sekolah

merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

- b) Kondisi lingkungan sosial yang ditandai dengan kurangnya dukungan dari teman sebaya terhadap kegiatan belajar al-Quran turut memengaruhi semangat dan proses belajar peserta didik.
- c) Waktu belajar, keterbatasan waktu untuk belajar al-Quran karena jadwal yang padat atau prioritas kegiatan lain.
- d) Fasilitas belajar yang belum memadai, seperti terbatasnya buku panduan membaca al-Quran serta media pembelajaran pendukung lainnya, dapat menghambat peningkatan kemampuan membaca al-Quran.
- e) Faktor lingkungan keluarga, khususnya minimnya dukungan orang tua melalui pembiasaan membaca al-Quran di rumah, dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca al-Quran peserta didik.³⁶

5. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta didik

Secara etimologis, peserta didik dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tilmiz* (jamak: *talamiz*), yang berarti peserta didik, yaitu individu yang sedang menempuh proses pendidikan. Selain itu, terdapat pula istilah *talib* (jamak: *tullab*), yang bermakna pencari. Dalam konteks pendidikan, istilah tersebut merujuk pada seseorang yang

³⁶ Abd Rahman and Nanda Fitriani, "Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 133–44.

berupaya memperoleh dan mendalami ilmu pengetahuan melalui proses belajar.³⁷

Peserta didik merupakan individu yang mengikuti dan terdaftar proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. mereka juga dipahami sebagai individu yang belum mencapai kedewasaan serta memiliki berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan dan dibina secara optimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan, peserta didik menempati posisi yang sangat penting karena menjadi komponen utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan pendidikan pada hakikatnya berorientasi pada pengembangan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik melalui proses transformasi pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan, peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki berbagai potensi yang masih bersifat laten dan memerlukan pembinaan serta bimbingan secara berkelanjutan. Melalui proses pendidikan, potensi tersebut diharapkan dapat berkembang secara optimal sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, terampil, dan mampu menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dari pandangan psikologis, peserta didik dipahami sebagai anak yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan secara optimal, baik pada aspek psikis maupun fisik, sesuai dengan potensi atau fitrah yang dimilikinya. Sebagai individu yang masih berada dalam tahap perkembangan, peserta didik memerlukan bimbingan, arahan, dan pendampingan yang berkesinambungan agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, setiap peserta didik mempunyai karakteristik

³⁷ Rahma Yani, *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Santriwati pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX C Mts Daarul Istiqlal Medan”* (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025).

dan kepribadian unik, yang terbentuk serta berkembang sering dengan proses perkembangan dan pertumbuhan yang dialaminya.

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat mereka hidup dan berinteraksi. Lingkungan tersebut bereperan penting dalam membentuk serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut ketentuan pendidikan, peserta didik ialah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan tertentu. Pada sistem pendidikan, peserta didik menjadi salah satu komponen utama yang tidak bisa dipisahkan karena merupakan subjek sekaligus sasaran utama dari seluruh proses pendidikan. Jadi, peserta didik dapat dipahami sebagai individu yang belum mencapai tingkat kedewasaan sehingga masih memerlukan bimbingan, pembinaan, dan pendidikan dari orang lain, melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan berkembang menjadi pribadi yang dewasa, memiliki kematangan spiritual, serta mampu berpikir, bertindak, dan berkarya secara mandiri dan kreatif.³⁸

b. Karakteristik dan Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan uraian mengenai berbagai definisi peserta didik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik ialah individu yang memiliki karakteristik khusus, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebagai individu, peserta didik membutuhkan pembinaan yang bersifat personal serta perlakuan yang mencerminkan penghargaan terhadap martabat manusia.

³⁸ Shilphy A Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2021).

- b) Peserta didik ialah individu yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri.
- c) Sebagai individu, peserta didik memiliki potensi psikis dan fisik yang bersifat khas, sehingga masing-masing memiliki keunikan yang menjadi ciri pembeda dari individu lainnya.
- d) Peserta didik ialah individu yang sedang berada pada fase perkembangan dan pertumbuhan. Dalam proses tersebut, mereka mengalami perubahan-perubahan yang berlangsung secara alami, baik dalam aspek perkembangan pribadi maupun dalam kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan sekitarnya.³⁹

C. Tinjauan Konseptual

1. Penerapan

Penerapan merupakan proses mengimplementasikan suatu teori, metode, atau konsep ke dalam praktik nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan tertentu. Dengan demikian, penerapan dapat dipahami sebagai bentuk penggunaan atau pengaplikasian suatu cara, metode, maupun konsep dalam situasi yang sesuai agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁴⁰ Ini melibatkan tindakan mengubah konsep abstrak menjadi praktik konkret, seperti pemasangan mesin atau pemanfaatan teori.

Berdasarkan tinjauan konseptual tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan bukan sekadar melaksanakan suatu kegiatan, melainkan merupakan

³⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan peserta didik* (Bumi Aksara, 2021).

⁴⁰ Tisa Myat, "*Penerapan Model Pembelajaran Lok-R pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 76 Kota Bengkulu*" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025).

proses yang menuntut adanya kesiapan, strategi, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, penerapan berarti mengimplementasikan suatu metode, model, atau media pembelajaran secara sistematis agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan suatu penerapan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih konsep yang digunakan, kemampuan pelaksana dalam mengimplementasikannya, serta kondisi lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Metode Takrir

Metode *takrir* adalah teknik membaca al-Quran dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat yang sama secara terus-menerus hingga lancar dan melekat di memori, bertujuan bacaan al-Quran ingatan jangka pendek ke jangka panjang agar kuat dan tidak mudah lupa, seringkali dipraktikkan satu per satu ayat lalu digabung, serta melibatkan pendengaran yang fokus dan pengucapan yang benar sesuai tajwid.⁴¹

Berdasarkan tinjauan konseptual tersebut, metode takrir dapat dipahami sebagai salah satu metode pembelajaran al-Quran yang menekankan pengulangan (*repetition*) secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menghafal al-Quran. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu peserta didik mengenali makhārijul huruf, menerapkan hukum tajwid dengan tepat, serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Selain memperkuat daya ingat, metode ini juga membentuk kebiasaan membaca al-Quran secara

⁴¹ Mawaddah, "Efektivitas Waktu dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Takrir di Pondok Tahfidz Al Kautsar Gondanglegi Malang."

berkesinambungan sehingga peserta didik lebih percaya diri dan mampu mempertahankan kualitas bacaannya dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode takrir sangat dipengaruhi oleh intensitas pengulangan, kedisiplinan peserta didik, bimbingan guru, serta pelaksanaan latihan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

3. Membaca Al-Quran

Membaca ialah kegiatan memahami gagasan atau ide yang tersirat maupun tersurat pada suatu bacaan.

Membaca al-Quran adalah ibadah mulia yang bukan sekadar melafalkan huruf, tetapi juga proses memahami, merenungkan, dan mengamalkan makna di dalamnya, dilakukan secara tartil (perlahan, jelas, sesuai tajwid), bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., mencari ketenangan, serta memperoleh petunjuk dan pahala berlipat ganda. Ini adalah aktivitas fisik (melafalkan) dan psikologis (memahami) yang memandu kehidupan seorang muslim.⁴²

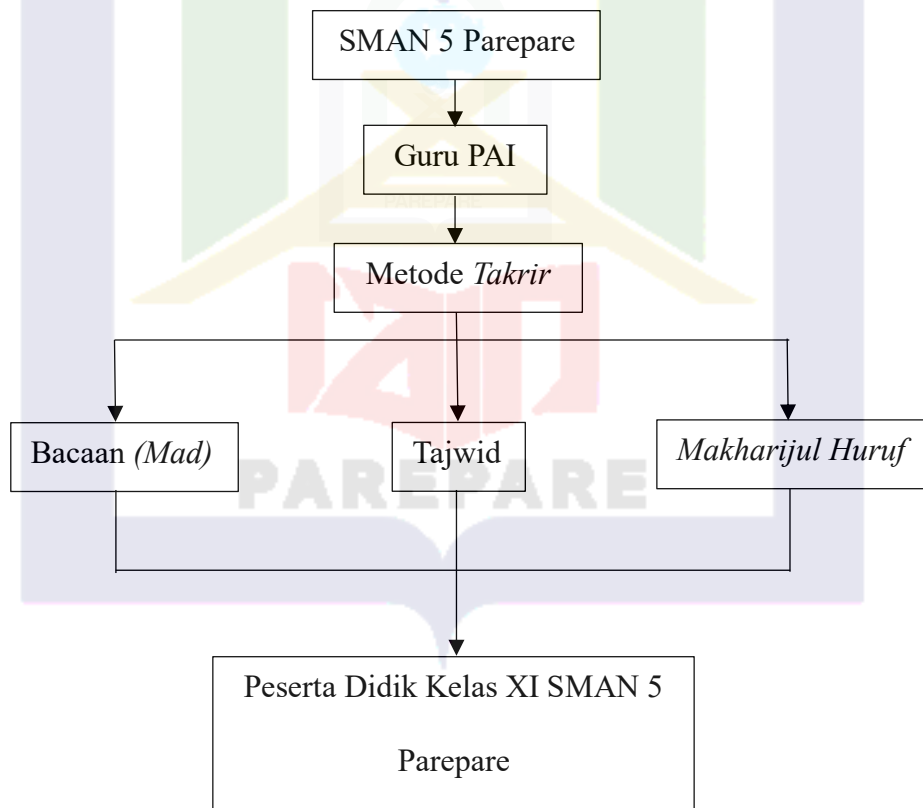
Berdasarkan tinjauan konseptual tersebut, membaca al-Quran dapat dipahami sebagai suatu kemampuan yang mencakup ketepatan dalam melafalkan huruf sesuai makhārijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta penghayatan terhadap isi kandungan ayat yang dibaca. Kemampuan membaca al-Quran tidak hanya diukur dari kefasihan dalam melafalkan setiap ayat, tetapi juga dari kemampuan menjaga adab membaca, memahami makna secara bertahap, dan menjadikan nilai-nilai al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran membaca al-Quran perlu dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan dibimbing oleh pendidik yang

⁴² Jurusan Ilmu et al., “*Membaca dalam Perspektif Al-Qur’an*,” 2015.

kompeten agar peserta didik mampu membaca al-Quran dengan baik, benar, serta memiliki kecintaan yang tinggi terhadap al-Quran.

D. Kerangka Pikir

Secara umum, kerangka pikir mencakup gambaran besar mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir mengintegrasikan fakta, observasi, teori, dan studi pustaka yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan karya ilmiah. Oleh karenanya kerangka pikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Adapun kerangka pikir penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Takrir* dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare” adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian tindakan kelas ialah perkiraan awal tentang apakah tindakan yang diambil dalam penelitian akan berhasil mengatasi masalah yang diteliti. Hipotesis bersifat sementara dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini “Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare”.

- a. Penerapan metode *takrir* dapat mengatasi kesulitan membaca al-Quran secara signifikan pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare.
- b. Penerapan Metode *takrir* dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare termasuk efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang menggambarkan hubungan sebab-akibat dari tindakan yang dilakukan, yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan di kelas.⁴³

Penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian yakni kelas XI di SMAN 5 Parepare. Peneliti mengambil kelas XI sebagai subjek penelitian karena rata-rata peserta didik yang kurang kemampuan membaca al-Qur'annya berada di kelas XI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Parepare berlokasi di Jl. Kelapa Gading No. 69, Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepar : <https://share.google/UkCqdEDOB2HhdDZQT> . Alasan penulis ingin meneliti masalah tersebut karena adanya beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi: pengucapan huruf hijaiyah yang belum akurat, kurangnya pengulangan bacaan yang terorganisir, motivasi peserta didik yang rendah untuk mengulang bacaan secara mandiri, serta waktu pembelajaran al-Qur'an yang terbatas akibat beban akademik yang berat. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan metode takrir peserta didik dapat lebih mudah mengenal dan membaca al-Quran.

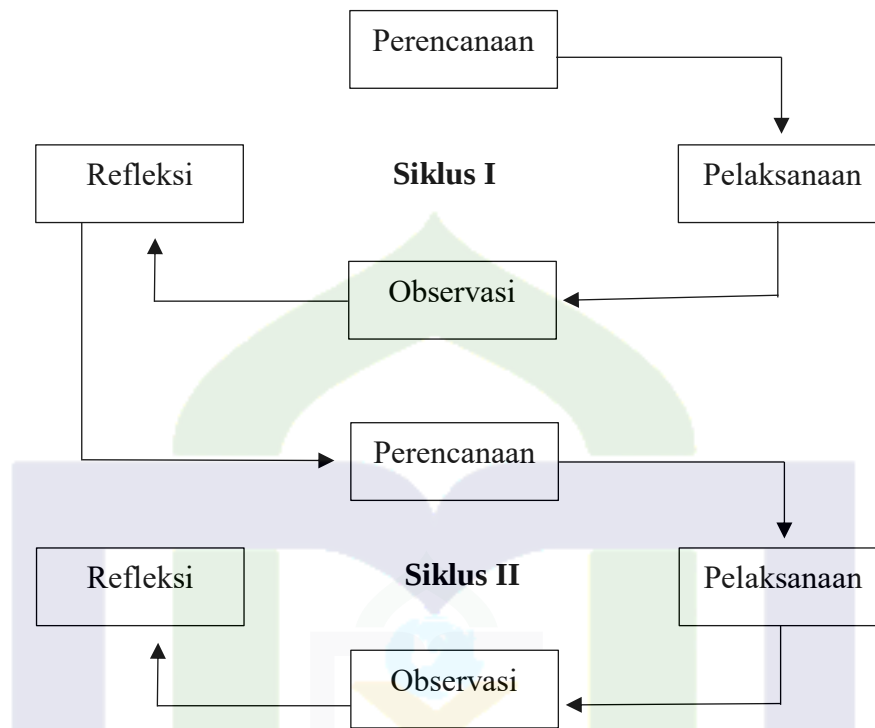
⁴³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi* (Bumi Aksara, 2021).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing skripsi serta izin dari pihak-pihak yang berwenang. Pelaksanaan penelitian mulai tanggal 10 Mei – 10 Juni tahun ajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah serta mempertimbangkan jumlah siklus yang diterapkan dalam penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi. Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan tindakan yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati jalannya. Proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Setelah tindakan dan observasi selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai penanda berakhirnya satu siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mengikuti tahapan yang sama. Apabila hasil pada siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Model siklus yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Ilustrasi mengenai tahapan siklus tersebut disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas diawali dengan tahap perencanaan tindakan yang disusun berdasarkan permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi. Setelah perencanaan dibuat, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selama proses pelaksanaan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi untuk memantau jalannya kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Pelaksanaan tindakan dan kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan agar data yang diperoleh lebih akurat. Setelah seluruh kegiatan dalam siklus selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Tahap refleksi tersebut menandai

berakhirnya siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas. Berdasarkan refleksi ini, peneliti akan mengidentifikasi kesalahan yang terjadi selama siklus pertama dan berusaha untuk memperbaikinya dengan merevisi rencana untuk siklus kedua. Setelah itu, tindakan pada siklus kedua akan dilaksanakan. Keberhasilan indikator yang telah ditetapkan dan hasil tes pada tahap refleksi memungkinkan keputusan untuk mengakhiri siklus.

Siklus I

1. Perencanaan

Tindakan yang direncanakan perlu memperhitungkan risiko yang ada dalam kondisi nyata serta memberi kesempatan kepada pesertanya untuk bertindak dengan lebih efisien, bijaksana, dan hati-hati di berbagai situasi. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran membaca al-Quran.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Mengadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran.
- 4) Merancang skenario pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode *takrir*.
- 5) Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran.
- 6) Membuat lembar observasi guru
- 7) Membuat lembar observasi peserta didik
- 8) Mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran setelah dilakukannya penerapan pembelajaran membaca menggunakan metode *takrir* pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini melibatkan penerapan metode *takrir* untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran. Perlakuan (tindakan) yang akan dilakukan dalam penelitian siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode *takrir* pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana.
- 2) Memberikan penjelasan tentang metode *takrir* yang digunakan untuk pembelajaran membaca al-Quran.
- 3) Menerapkan pembelajaran menggunakan metode *takrir*.
- 4) Memberikan contoh metode *takrir* dan menjelaskan penerapan metode *takrir* sebagai pembelajaran membaca al-Quran.
- 5) Memperhatikan alokasi waktu dengan jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 6) Mengantisipasi kendala yang ada dengan membuat solusi dari kendala tersebut.
- 7) Mengadakan tes akhir (*post-test*) sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I.

3. Observasi

Tahap ini merupakan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati hasil penerapan tindakan yang telah dilaksanakan bersama pengajar terhadap peserta didik. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamati suasana pembelajaran, perilaku peserta didik dan reaksi peserta didik terhadap penerapan metode *takrir* dalam pembelajaran membaca al-Quran.
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode *takrir* serta respon peserta didik terhadap penerapan metode *takrir*.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai upaya untuk menelaah kembali hasil pelaksanaan tindakan dengan mempertimbangkan tingkat ketercapaian indikator keberhasilan. Kegiatan refleksi didasarkan pada hasil observasi dan tes yang telah diperoleh. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini meliputi:

- 1) Memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui ketika mengimplementasikan tindakan.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.
- 3) Hasil analisis yang diperoleh pada tahap ini dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan kegiatan pada siklus berikutnya. Tindakan yang telah menunjukkan hasil yang optimal akan dipertahankan, sedangkan tindakan yang belum memberikan hasil sesuai harapan akan dievaluasi dan disempurnakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki tindakan yang belum mencapai indikator yang diinginkan dan mempertahankan yang sudah sesuai.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. perbaikan dilakukan pada langkah-langkah penerapan metode *takrir* dengan memberikan pengulangan bacaan al-Quran yang lebih terarah, intensif, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *takrir* berdasarkan rancangan yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengulangan bacaan al-Quran secara bertahap dan berkelanjutan melalui bimbingan langsung. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, mengulang, dan memperbaiki bacaannya berdasarkan koreksi yang diberikan. Tindakan pada siklus II diarahkan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran yang masih ditemukan pada siklus I sehingga peserta didik dapat membaca dengan lebih lancar dan benar.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca al-Quran peserta didik selama penerapan metode *takrir*. Pengamatan difokuskan pada tingkat partisipasi peserta didik, kemampuan mengikuti pengulangan bacaan, ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca al-Quran. Hasil pengamatan pada siklus II diharapkan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik dibandingkan dengan siklus I, sehingga tujuan penelitian untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran dapat tercapai secara optimal.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *takrir* dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Teknik

ini bertujuan untuk mengungkap dan menjawab permasalahan yang diteliti melalui pengumpulan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Metode ini menuntut kemampuan peneliti dalam mengamati dan merekam berbagai fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Observasi digunakan ketika penelitian berorientasi pada kajian mengenai perilaku manusia, aktivitas kerja, gejala alam, atau situasi tertentu yang memerlukan pengamatan langsung di lapangan. Teknik ini juga sesuai digunakan apabila jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan pengamatan dilakukan secara lebih mendalam.⁴⁴ Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi observasi yang berisi indikator-indikator yang akan diamati. Fokus observasi diarahkan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca al-Quran peserta didik pada saat pembelajaran membaca al-Quran melalui penerapan metode *takrir*. Selama proses observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer agar kegiatan pengamatan dapat dilakukan secara lebih objektif dan sistematis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang telah tersedia. Data yang dikumpulkan

⁴⁴ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (Pradina Pustaka, 2022),

dapat berupa berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip serta dokumen lain yang berkaitan dengan variabel dan kebutuhan penelitian..⁴⁵

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh informasi mengenai profil sekolah, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk memudahkan proses pengumpulan serta pengolahan data dalam suatu penelitian sehingga dapat menghasilkan temuan atau kesimpulan yang akurat. Instrumen ini berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian sekaligus sebagai sarana untuk memperoleh dan mengolah data secara sistematis. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* atau daftar cek sebagai instrumen pengumpulan data. Lembar tersebut berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengamati dan mencatat seluruh aspek yang telah ditentukan sesuai dengan indikator penelitian.

2. Dokumenter

Berupa dokumen-dokumen, seperti daftar hadir peserta didik, dll.

⁴⁵ Indra Haryanto Ali et al., *Metodologi penelitian* (Media Pustaka Indo, 2024).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis untuk memberikan makna terhadap data tersebut. Analisis data menjadi tahapan yang sangat penting karena melalui proses ini peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian, menjawab rumusan masalah, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data juga bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk menganalisis hasil penelitian. Teknik tersebut bertujuan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengevaluasi perubahan serta peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagai konsekuensi dari tindakan yang diberikan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Proses analisis data mengacu pada model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan, merangkum, serta memfokuskan data pada aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian. Melalui proses ini, data yang telah diseleksi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga membantu peneliti dalam memperoleh

gambaran yang lebih jelas serta memudahkan proses pengumpulan data tambahan apabila diperlukan.

2. *Display Data*

Setelah proses *reduksi* data selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami hasil yang telah diperoleh sekaligus menjadi dasar dalam menentukan langkah penelitian berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas, data umumnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang didukung oleh uraian penjelas, kemudian disusun dalam tabel, serta dilengkapi dengan visualisasi berupa grafik atau diagram agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

3. *Konklusi dan Verifikasi Data*

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil penyajian dan interpretasi data penelitian. Kesimpulan yang diperoleh selanjutnya diverifikasi untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Proses verifikasi dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu suatu cara untuk menguji validitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, maupun teknik pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Penerapan triangulasi dapat dilakukan melalui perpanjangan waktu observasi, penggunaan berbagai sumber data, penerapan beragam teknik pengumpulan data, serta pengecekan konsistensi data pada kondisi dan waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi, kesalahan dalam data dapat diminimalkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan valid.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Quran peserta didik, diperlukan pengukuran berdasarkan persentase tingkat keberhasilan. Persentase

tersebut digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat pencapaian kemampuan membaca al-Quran peserta didik secara objektif. Hasil yang diperoleh menjadi dasar bagi peneliti dalam mengevaluasi keberhasilan tindakan sekaligus menentukan perlu atau tidaknya pelaksanaan siklus berikutnya.

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
80% - 100%	Sangat Lancar
75% - 79%	Lancar
65% - 74%	Cukup Lancar
50% - 64%	Kurang Lancar
0% - 49%	Tidak Lancar

G. Keabsahan Data

Guna menjamin keakuratan data hasil penelitian dan mengurangi potensi terjadinya kekeliruan, dilakukan uji keabsahan data. Uji tersebut dilaksanakan dengan menerapkan beberapa teknik, yaitu triangulasi, peningkatan ketekunan, serta pemeriksaan melalui rekan sejawat. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memenuhi kriteria kredibilitas dan validitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam analisis data dan penyusunan kesimpulan penelitian.⁴⁶

Keabsahan data menggambarkan tingkat kecocokan antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi nyata yang ada pada objek penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan uji validitas guna memastikan bahwa data yang dihimpun benar-benar

⁴⁶ M Husnailail and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

mempresentasikan keadaan yang sebenarnya. Teknik uji validitas yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Data dikatakan memiliki kredibilitas apabila laporan yang disusun peneliti sesuai dengan kondisi nyata yang terdapat pada objek penelitian. Semakin tinggi kesesuaian antara hasil laporan penelitian dan fakta di lapangan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan.⁴⁷ Kredibilitas data dapat ditingkatkan melalui beberapa teknik, seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan peneliti, diskusi dengan rekan, analisis terhadap kasus negatif, dan *member check* kepada partisipan. Berbagai teknik tersebut digunakan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

2. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas merupakan proses untuk menilai tingkat konsistensi atau keandalan metode maupun instrumen yang dipakai dalam penelitian. Pengujian ini memiliki tujuan untuk memastikan instrumen dapat menghasilkan data yang relatif konsisten jika dipakai pada situasi yang sama. Dalam penelitian, uji dependabilitas sangat penting karena dapat menunjukkan sejauh mana metode atau instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara andal dengan tingkat variasi hasil yang minimal.

⁴⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare

Pelaksanaan penelitian dimulai setelah memperoleh izin penelitian dari instansi yang berwenang, yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan, yakni sejak 10 Mei 2026 sampai dengan 10 Juni 2026.

Observasi awal sebagai bentuk dari tahap pra siklus atau pra tindakan yakni dilaksanakan 12 Mei 2026 pukul 10.00 – 11.15 WITA. Observasi awal ini menyangkut penelitian kesulitan membaca al-Quran peserta didik kelas XI dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Parepare. Adapun hasil observasi pra tindakan atau pra siklus yang dilakukan oleh peneliti yakni peserta didik kelas XI mengalami kesulitan membaca al-Quran, terbukti saat peneliti melakukan tes kemampuan awal membaca al-Quran, terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dalam kemampuan membaca al-Quran, tajwid belum sempurna dan lain-lain.

Tabel 4.1 Penilaian Pra Siklus Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI

No.	Nama	Indikator			Ket
		Bacaan (Mad)	Tajwid	Makharijul Huruf	
1	MYR	55	60	65	
2	YDI	60	60	58	
3	AZM	60	60	57	

4	MDK	65	59	59	
5	AMDY	67	59	60	
6	MGB	60	60	58	
7	AMA	59	60	60	
8	MDP	60	58	58	
9	MAW	57	58	60	
10	MGAG	59	59	59	
11	MZAG	60	59	59	
12	ASAK	65	60	61	
13	AZZ	60	60	61	
14	ANI	61	60	60	
15	AF	60	58	60	
16	AS	60	58	59	
17	APK	60	61	60	
18	AFA	62	60	60	
19	AC	60	58	60	
20	DAS	59	59	61	
21	FZA	60	61	61	
22	IHNI	62	60	59	
23	MF	62	61	59	

24	MM	60	60	60	
25	NS	60	59	59	
26	NA	60	58	58	
27	NI	60	60	58	
28	NAF	61	59	62	
29	SZ	66	65	60	
30	ZA	61	60	60	
31	RA	65	62	61	
32	ASM	59	61	62	
33	KTA	65	61	60	

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Quran di SMAN 5 Parepare telah berjalan sebagaimana mestinya. Namun demikian, hasil pembelajaran tersebut belum optimal karena peserta didik belum mencapai kemampuan membaca al-Quran dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2026, dan Rabu, 20 Mei 2026, dengan alokasi waktu selama 2×40 menit pada setiap pertemuan. Selanjutnya, siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Juni 2026, dan Kamis, 04 Juni 2026, dengan durasi pembelajaran yang sama yaitu 2×40 menit untuk setiap pertemuan.

Tahap pra-siklus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum memasuki siklus I, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Adapun jadwal pelaksanaan setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti disusun sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Siklus

Hari	Siklus	Alokasi Waktu
Selasa, 12 Mei 2026	Pra Siklus/ Pra Tindakan	10.00 – 11.15
Senin, 18 Mei 2026	Siklus I	19.30 – 20.50
Rabu, 20 Mei 2026	Siklus I	19.30 – 20.50
Selasa, 02 Juni 2026	Siklus II	19.30 – 20.50
Kamis, 04 Juni 2026	Siklus II	19.30 – 20.50

Pra Siklus / Pra Tindakan

- a. Konsultasi dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Parepare terkait pelaksanaan penelitian dan metode *takrir* pada pembelajaran tahsin.
- b. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai penentuan jadwal pelaksanaan siklus I dan siklus II pada kelas XI di SMAN 5 Parepare. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama, pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran tahsin yang berlaku di sekolah tersebut.
- c. Mengetahui kemampuan awal membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare.

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran membaca al-Quran.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran.
- 4) Merancang skenario pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode *takrir*.
- 5) Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi atau *checklist*
- 7) Mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran setelah dilakukannya penerapan pembelajaran membaca menggunakan metode *takrir* pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menerapkan proses pembelajaran membaca al-Quran sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama dengan harapan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik serta memperoleh keberkahan dari Allah swt.. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dan memastikan setiap peserta didik telah menyiapkan al-Quran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran beserta kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada pelaksanaan siklus I.

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan stimulus awal kepada peserta didik sebagai pengantar materi pembelajaran membaca al-Quran. Setelah pemberian stimulus, kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk membentuk lingkaran agar pembelajaran pembelajaran lebih bermakna.
 - 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama
 - 3) Peneliti menjelaskan materi yang atau surah yang akan dibaca kepada peserta didik
 - 4) Peserta didik membaca surah maryam untuk siklus pertama
 - 5) Peneliti mendengarkan bacaan al-Quran peserta didik
 - 6) Peneliti mengamati dan memperbaiki bacaan al-Quran peserta didik
- c. Observasi (Pengamatan)

Selama pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penilaian Siklus I Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

No.	Nama	Indikator			Ket
		Bacaan (Mad)	Tajwid	Makharijul Huruf	
1	MYR	60	62	70	
2	YDI	64	64	60	
3	AZM	63	61	60	
4	MDK	70	60	60	
5	AMDY	70	60	61	
6	MGB	61	63	59	

7	AMA	60	61	61	
8	MDP	63	60	60	
9	MAW	60	58	60	
10	MGAG	59	59	59	
11	MZAG	63	60	60	
12	ASAK	70	61	62	
13	AZZ	63	60	62	
14	ANI	63	61	60	
15	AF	62	60	62	
16	AS	63	60	60	
17	APK	62	61	60	
18	AFA	62	60	60	
19	AC	61	60	61	
20	DAS	59	59	63	
21	FZA	62	61	62	
22	IHNI	62	60	60	
23	MF	64	63	60	
24	MM	61	60	60	
25	NS	62	59	60	
26	NA	61	58	59	
27	NI	62	61	60	
28	NAF	63	60	70	
29	SZ	70	70	61	
30	ZA	64	60	62	

31	RA	70	64	63	
32	ASM	59	61	62	
33	KTA	70	70	62	

Tabel 4.4 Tingkat Kemampuan Peserta Didik Kelas XI

No.	Nama	Indikator			Ket
		Bacaan (Mad)	Tajwid	Makharijul Huruf	
1	MYR	MM	MM	MSH	
2	YDI	MM	MM	MM	
3	AZM	MM	MM	MM	
4	MDK	MSH	MM	MM	
5	AMDY	MSH	MM	MM	
6	MGB	MM	MM	BM	
7	AMA	MM	MM	MM	
8	MDP	MM	MM	MM	
9	MAW	MM	BM	MM	
10	MGAG	BM	BM	BM	
11	MZAG	MM	MM	MM	
12	ASAK	MSH	MM	MM	
13	AZZ	MM	MM	MM	
14	ANI	MM	MM	MM	

15	AF	MM	MM	MM	
16	AS	MM	MM	MM	
17	APK	MM	MM	MM	
18	AFA	MM	MM	MM	
19	AC	MM	MM	MM	
20	DAS	BM	BM	MM	
21	FZA	MM	MM	MM	
22	IHNI	MM	MM	MM	
23	MF	MM	MM	MM	
24	MM	MM	MM	MM	
25	NS	MM	BM	MM	
26	NA	MM	BM	BM	
27	NI	MM	MM	MM	
28	NAF	MM	MM	MM	
29	SZ	MSH	MSH	MM	
30	ZA	MM	MM	MM	
31	RA	MSH	MM	MM	
32	ASM	BM	MM	MM	
33	KTA	MSH	MSH	MM	

Keterangan:

BM = Belum Meningkatkan

MM = Mulai Meningkatkan

MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan

SM = Sangat Meningkatkan

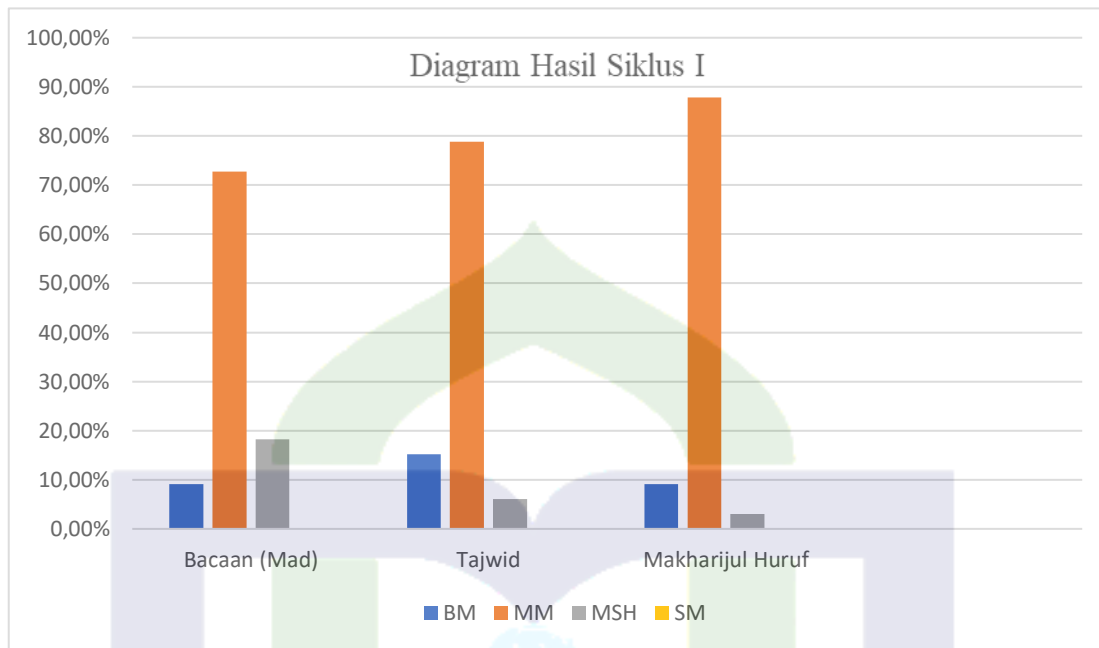
Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada tabel 4.4, terlihat bahwa sebagian peserta didik telah mencapai kategori kemampuan membaca al-Quran Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH). Meskipun demikian, capaian tersebut belum memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 70%. Persentase tingkat keberhasilan pada setiap indikator kemampuan membaca al-Quran yang telah dirumuskan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Persentase Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

Kelas XI

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BM	MM	MSH	SM
Bacaan (Mad)	3	24	6	0
	9,09%	72,73%	18,18%	0%
Tajwid	5	26	2	0
	15,15%	78,79%	6,06%	0%
Makharijul Huruf	3	29	1	0
	9,09%	87,88%	3,03%	0%

Adapun diagram tingkat keberhasilan dari setiap item indikator kemampuan membaca al-Quran yang diuraikan peneliti, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Siklus I

Berdasarkan tabel presentase dan diagram tingkat kemampuan membaca al-Quran peserta didik pada siklus I yang ada, maka dideskripsikan bahwa:

- Peserta didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare yang memiliki Bacaan (Mad) yaitu terdapat 9,09% belum meningkat, 72,73% mulai meningkat, 18,18% meningkat sesuai harapan, dan 0% sangat meningkat.
- Peserta didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare yang memiliki Tajwid yaitu terdapat 15,15% belum meningkat, 78,79% mulai meningkat, 6,06% meningkat sesuai harapan, dan 0% sangat meningkat.
- Peserta didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare yang memiliki Makharijul Huruf yaitu terdapat 9,09% belum meningkat, 87,88% mulai meningkat, 3,03% meningkat sesuai harapan, dan 0% sangat meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kemampuan membaca al-Quran peserta didik kelas XI belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai kendala yang ditemukan pada siklus I, kemudian menyusun langkah-langkah perbaikan dengan tetap mengacu pada tahapan tindakan yang telah diterapkan sebelumnya. Adapun beberapa hal yang menjadi catatan berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik belum membaca al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid
- 2) Masih ada beberapa peserta didik yang makharijul hurufnya kurang tepat
- 3) Beberapa peserta didik belum lancar dalam ketepatan bacaan atau mad nya

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan refleksi bersama peserta didik kelas XI dengan memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan refleksi dilaksanakan melalui pemberian evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa sebagai penutup kegiatan, kemudian peneliti menutup proses pembelajaran dengan doa penutup majelis dan salam.

Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran membaca al-Quran.
 - 2) Merumuskan masalah.
 - 3) Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran.
 - 4) Merancang skenario pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode *takrir*.
 - 5) Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran.
 - 6) Menyiapkan lembar observasi atau *checklist*
 - 7) Mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran setelah dilakukannya penerapan pembelajaran membaca menggunakan metode *takrir* pada siklus II.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II pada dasarnya dilakukan dengan tahapan yang hampir sama. Proses pembelajaran diawali dengan peneliti membimbing peserta didik untuk berdoa sebagai bentuk ikhtiar agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar serta memperoleh keberkahan dari Allah swt. selanjutnya, peneliti memeriksa kehadiran peserta didik dan memastikan setiap peserta didik telah menyiapkan al-Quran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai pada pelaksanaan siklus II.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk membentuk lingkaran agar pembelajaran pembelajaran lebih bermakna.
 - 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama
 - 3) Peneliti menjelaskan materi yang atau surah yang akan dibaca kepada peserta didik
 - 4) Peserta didik membaca surah maryam untuk siklus pertama
 - 5) Peneliti mendengarkan bacaan al-Quran peserta didik
 - 6) Peneliti mengamati dan memperbaiki bacaan al-Quran peserta didik
- c. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama penelitian siklus II, hasil yang diperoleh disusun dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Siklus II Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

No.	Nama	Indikator			Ket
		Bacaan (Mad)	Tajwid	Makharijul Huruf	
1	MYR	75	77	85	
2	YDI	80	79	75	
3	AZM	79	76	75	
4	MDK	85	75	75	
5	AMDY	79	69	76	
6	MGB	76	80	69	
7	AMA	75	76	76	
8	MDP	78	75	75	
9	MAW	75	69	75	

10	MGAG	69	59	68	
11	MZAG	78	75	75	
12	ASAK	79	76	77	
13	AZZ	78	75	77	
14	ANI	78	76	69	
15	AF	77	75	77	
16	AS	78	75	75	
17	APK	77	76	75	
18	AFA	77	75	75	
19	AC	76	75	76	
20	DAS	59	59	75	
21	FZA	77	76	77	
22	IHNI	77	75	75	
23	MF	79	78	75	
24	MM	76	75	75	
25	NS	77	68	75	
26	NA	76	68	68	
27	NI	77	76	75	
28	NAF	78	75	85	
29	SZ	85	85	76	
30	ZA	79	75	77	
31	RA	85	79	80	
32	ASM	68	76	77	
33	KTA	85	85	77	

Tabel 4.7 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI

No.	Nama	Indikator			Keterangan
		Bacaan (Mad)	Tajwid	Makharijul Huruf	
1	MYR	MSH	MSH	SM	
2	YDI	SM	MSH	MSH	
3	AZM	MSH	MSH	MSH	
4	MDK	SM	MSH	MSH	
5	AMDY	MSH	MM	MSH	
6	MGB	MSH	SM	MM	
7	AMA	MSH	MSH	MSH	
8	MDP	MSH	MSH	MSH	
9	MAW	MSH	MM	MSH	
10	MGAG	MM	BM	MM	
11	MZAG	MSH	MSH	MSH	
12	ASAK	MSH	MSH	MSH	
13	AZZ	MSH	MSH	MSH	
14	ANI	MSH	MSH	MM	
15	AF	MSH	MSH	MSH	
16	AS	MSH	MSH	MSH	
17	APK	MSH	MSH	MSH	
18	AFA	MSH	MSH	MSH	
19	AC	MSH	MSH	MSH	
20	DAS	BM	BM	MM	

21	FZA	MSH	MSH	MSH	
22	IHNI	MSH	MSH	MSH	
23	MF	MSH	MSH	MSH	
24	MM	MSH	MSH	MSH	
25	NS	MSH	MM	MSH	
26	NA	MSH	MM	MM	
27	NI	MSH	MSH	MSH	
28	NAF	MSH	MSH	SM	
29	SZ	SM	SM	MSH	
30	ZA	MSH	MSH	MSH	
31	RA	SM	MSH	SM	
32	ASM	MM	MSH	MSH	
33	KTA	SM	SM	MSH	

Keterangan:

BM = Belum Meningkatkan

MM = Mulai Meningkatkan

MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan

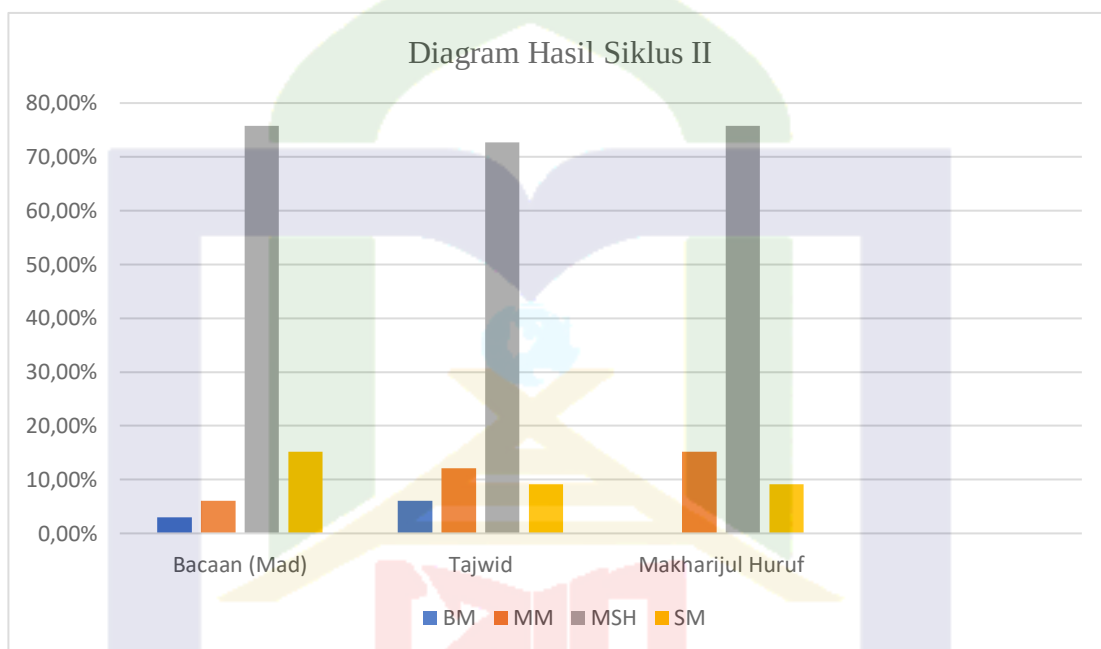
SM = Sangat Meningkatkan

Tabel 4.8 Persentase Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BM	MM	MSH	SM
Bacaan (Mad)	1	2	25	5
	3,03%	6,06%	75,76%	15,15%
Tajwid	2	4	24	3

	6,06%	12,12%	72,73%	9,09%
Makharijul	0	5	25	3
Huruf	0%	15,15%	75,76%	9,09%

Adapun diagram tingkat keberhasilan dari setiap item indikator kemampuan membaca al-Quran yang diuraikan peneliti, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Diagram Siklus II

Berdasarkan tabel presentase dan diagram tingkat kemampuan membaca al-Quran peserta didik pada siklus II yang ada sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, sehingga disimpulkan bahwa:

- a. Peserta didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare yang memiliki Bacaan (*Mad*) yaitu terdapat 3,03% belum meningkat, 6,06% mulai meningkat, 75,76% meningkat sesuai harapan, dan 15,15% sangat meningkat.

- b. Peserta didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare yang memiliki Tajwid yaitu terdapat 6,06% belum meningkat, 12,12% mulai meningkat, 72,73% meningkat sesuai harapan, dan 9,09% sangat meningkat.
- c. Peserta didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare yang memiliki *Makharijul Huruf* yaitu terdapat 0% belum meningkat, 15,15% mulai meningkat, 75,76% meningkat sesuai harapan, dan 9,09% sangat meningkat.
- d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil bacaan al-Quran peserta didik sebagai dasar untuk menilai pencapaian pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan penguatan kembali mengenai penggunaan metode *takrir* agar pemahaman dan kemampuan membaca peserta didik semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, diketahui bahwa kemampuan membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu mencapai minimal 70% atau berada pada kategori MSH (Meningkat Sesuai Harapan). Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengakhiri pelaksanaan tindakan dan menyelesaikan penelitian pada siklus II di SMAN 5 Parepare.

2. Hasil Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI terhadap Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana yang menghubungkan guru sebagai pendidik dengan peserta didik sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Quran. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran turut memengaruhi efektivitas proses belajar yang berlangsung. Penerapan metode *takrir* menjadi salah satu faktor

yang mendukung keberhasilan pembelajaran karena mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare, diperoleh data yang menunjukkan perbandingan hasil pembelajaran pada tahap pra-sklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 4.9 Perbandingan Siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II	Rata-Rata
Bacaan (<i>Mad</i>)	18,18%	75,76%	56,06%
Tajwid	6,06%	72,73%	39,4%
<i>Makharijul Huruf</i>	3,03%	75,76%	39,3%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus seiring dengan pelaksanaan tahapan-tahapan penelitian yang telah dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *takrir* dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Quran. Peningkatan tersebut mengacu pada kriteria keberhasilan MSH (Meningkat Sesuai Harapan) dengan persentase target sebesar 70%. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan, khususnya pada aspek proses pembelajaran, telah tercapai sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare

Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah swt. sebagai Rasul untuk menerima dan menyampaikan wahyu berupa Kalamullah kepada umat manusia. Dalam proses pemeliharaan keaslian al-Quran, beliau menjadi sosok pertama yang menghafalkannya. Tradisi tersebut kemudian diteladani oleh para sahabat dan *tabi'in* serta diwariskan secara berkesinambungan kepada generasi umat Islam hingga masa sekarang. Menghafal al-Quran merupakan aktivitas yang memerlukan penerapan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam konteks pendidikan, metode memiliki peran yang sangat penting, bahkan keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode yang digunakan. Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak menerapkan metode secara tepat berpotensi menghasilkan capaian belajar yang kurang optimal. Sejak masa Rasulullah saw. hingga saat ini, berbagai metode membaca dan menghafal al-Quran telah berkembang, salah satunya adalah metode *takrir* atau pengulangan. Metode ini telah dikenal sejak zaman Rasulullah saw. dan masih banyak digunakan karena efektif dalam membantu memperkuat hafalan serta menjaga daya ingat terhadap ayat-ayat al-Quran.⁴⁸

Metode *takrir* adalah pendekatan pembelajaran al-Quran yang berorientasi pada pengulangan bacaan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kemampuan membaca. Penerapan metode ini dilakukan dengan meminta peserta didik mengulang

⁴⁸ Mughni Najib, "Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafalkan Al Quran bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–42.

bacaan al-Quran secara berkesinambungan sehingga mereka dapat menguasai bacaan secara tepat, lancar, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.⁴⁹ Mempelajari ilmu tajwid memiliki hukum *fardhu kifayah*, sedangkan menerapkan kaidah-kaidah tajwid ketika membaca al-Quran hukumnya *fardhu 'ain* bagi setiap Muslim.⁵⁰ Membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam memberikan akses terhadap berbagai pengetahuan dan informasi. Keterampilan ini termasuk dalam aspek kemampuan berbahasa yang memungkinkan peserta didik menginterpretasikan pengalaman yang diperoleh ke dalam simbol-simbol bahasa sehingga dapat digunakan sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi. Aktivitas membaca tidak hanya bertujuan memberikan kesenangan, tetapi juga memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh informasi. dengan bacaan serta melafalkan teks secara tepat sesuai dengan kaidah pengucapan dan intonasi yang benar.⁵¹

Hasil penelitian oleh Nurul Umi Agita pada tahun 2022 berjudul “Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Siswa di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *takrir* dalam memelihara hafalan al-Quran juz 30 di MA Makrifatul Ilmi dilakukan melalui tiga teknik, yaitu *takrir* secara bersama-sama, *takrir* secara mandiri, dan *takrir* di hadapan guru. Keberhasilan penerapan metode *takrir* didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya dukungan penuh dari pihak madrasah, orang tua, ketersediaan sarana penunjang hafalan, serta dukungan teman sebaya dan lingkungan yang kondusif.

⁴⁹ Sufyan Hamid dan Ahmad Bashori, “Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran Qira’ah Sab’ah,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 154–60.

⁵⁰ Samrotul Hidayah dan Erna Zumrotun, “Penggunaan Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 353–64.

⁵¹ Mifta Huljannah Arianto et al., “Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 23–31.

Sementara itu, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode *takrir* meliputi perbedaan kemampuan menghafal antarpeserta didik, munculnya rasa malas, latar belakang peserta didik yang beragam, serta padatnya aktivitas peserta didik yang dapat memengaruhi konsistensi mereka dalam menjaga hafalan al-Quran.⁵²

Selain itu hasil penelitian oleh oleh Fairus Shofi Supandi, Samsul Hakim, dan Fatmawati pada tahun 2024 berjudul “Penerapan Metode Umami Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an” berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Umami dalam pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Al-Wildan Mendagi Gerung, diketahui bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui tujuh tahapan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga mengacu pada target capaian serta alokasi waktu yang telah ditetapkan. metode Umami memiliki beberapa keunggulan, di antaranya penggunaan materi yang tersusun secara sistematis serta penerapan tiga pendekatan utama yaitu *direct method* (metode langsung), *repetition* (pengulangan), dan pendekatan kasih sayang yang tulus dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya peserta didik yang sering datang terlambat karena mengikuti kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Di samping itu, kurangnya perhatian orang tua akibat kesibukan mereka juga menjadi faktor yang memengaruhi proses belajar membaca al-Quran peserta didik.⁵³

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Salim Rahmatullah pada tahun 2023 berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui

⁵² Agita, “Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.”

⁵³ Supandi dan Hakim, “Penerapan Metode Umami dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran.”

Penerapan Metode Takrir di Tpq At-Tarsyuddiyah Gumawang kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan” berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa uoaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran melalui penerapan metode *takrir* di TPQ At-Tarsyuddiyah dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran membaca al-Quran dilakukan secara sistematis dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan bimbingan guru, santri dileknalkan pada huruf-huruf *hijaiyah* sebagai dasar membaca al-Quran. Melalui penerapan metode *takrir*, santri mampu membaca huruf *hijaiyah*, melafalkan ayat-ayat al-Quran secara bertahap dengan baik serta memperhatikan kaidah ilmu tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* dalam setiap bacaan.⁵⁴

Penerapan metode *takrir* pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tahapan yang telah dirancang oleh peneliti. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui hasil observasi yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada setiap siklus untuk seluruh indikator yang diukur. Rata-rata peningkatan pada indikator bacaan (*mad*) mencapai 56,06%, sedangkan indikator tajwid mengalami peningkatan sebesar 39,4%, dan indikator *makharijul huruf* meningkat sebesar 39,3% selama proses pembelajaran di masjid. Persentase tersebut merupakan rata-rata peningkatan yang diperoleh dari siklus I hingga siklus II, yang menunjukkan bahwa penerapan metode *takrir* mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik.

⁵⁴ Rahmatullah, “Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan baca al-qur’an melalui penerapan metode takrir di TPQ At-Tarsyuddiyah Gumawangkecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare

a. Faktor Pendukung

1. Motivasi peserta didik yang cukup tinggi.

Setelah diberikan penjelasan mengenai manfaat metode *takrir* (pengulangan), sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme untuk memperbaiki bacaan al-Quran mereka.

2. Komitmen dan dukungan guru mata pelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dukungan penuh selama penelitian berlangsung. Guru membantu mengawasi pelaksanaan tindakan, memberikan masukan terhadap strategi pembelajaran, serta ikut memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti setiap siklus.

3. Lingkungan kelas yang mendukung

Kondisi kelas yang relatif kondusif memudahkan pelaksanaan metode *takrir*. Peserta didik dapat mendengarkan contoh bacaan dengan jelas, menyimak teman yang sedang membaca, dan mengikuti pembelajaran tanpa banyak gangguan.

4. Ketersediaan sarana pembelajaran

Mushaf al-Quran dan fasilitas kelas yang memadai membantu proses pembelajaran berjalan lancar. Dengan media yang tersedia, peserta didik dapat langsung mempraktikkan materi yang dipelajari.

5. Munculnya budaya saling membantu antar peserta didik

Beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lebih baik secara sukarela membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Hal ini

menciptakan suasana belajar kolaboratif yang mempercepat proses peningkatan kemampuan membaca.

b. Faktor Penghambat

1. Perbedaan kemampuan dasar membaca al-Quran

Latar belakang kemampuan peserta didik sangat beragam. Sebagian sudah mampu membaca dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf *hijaiyah*, *makhraj*, maupun hukum tajwid. Perbedaan ini menyebabkan proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang berbeda untuk setiap peserta didik.

2. Kurangnya rasa percaya diri

Pada observasi pra siklus, beberapa peserta didik merasa malu atau takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca per individu. Kondisi ini membuat mereka cenderung pasif dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

3. Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah

Alokasi waktu yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Metode *takrir* membutuhkan latihan yang berulang dan berkesinambungan, sehingga waktu terkadang belum cukup untuk memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh peserta didik.

4. Minimnya latihan di luar jam pelajaran

Tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan membaca al-Quran di luar jam pelajaran. Kurangnya latihan mandiri menyebabkan perkembangan sebagian peserta didik berjalan lebih lambat dibandingkan mereka yang rutin berlatih.

5. Tingkat kejenuhan akibat pengulangan

Karena metode *takrir* berfokus pada pengulangan, beberapa peserta didik sempat menunjukkan tanda-tanda bosan, terutama jika kegiatan berlangsung tanpa variasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyisipkan variasi seperti pembelajaran berpasangan, pemberian motivasi, atau evaluasi interaktif.

6. Perbedaan kecepatan belajar antar peserta didik

Ada peserta didik yang mampu memperbaiki bacaan hanya dalam beberapa kali latihan, sedangkan yang lain memerlukan waktu lebih panjang. Hal ini membuat guru harus memberikan perhatian ekstra agar tidak ada peserta didik yang tertinggal.

7. Kurangnya pemahaman tajwid sejak jenjang sebelumnya

Beberapa kesalahan membaca berasal dari kebiasaan yang sudah terbentuk sejak lama. Mengubah kebiasaan tersebut memerlukan latihan intensif dan kesabaran yang tinggi.

8. Faktor psikologis dan kondisi fisik peserta didik

Kelelahan setelah mengikuti pelajaran lain, kurang fokus, atau kondisi emosi tertentu dapat memengaruhi konsentrasi peserta didik saat mengikuti latihan membaca al-Quran.

3. Hasil Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI terhadap Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare

Al-Quran adalah prinsip utama dalam hukum Islam dan arahan penting bagi kehidupan setiap umat Muslim, tidak hanya menawarkan panduan tentang hubungan dengan Allah *hablum-minallâh*, tetapi juga memberikan petunjuk tentang interaksi antar manusia *hablum-minannâs*, Kitab suci al-Quran adalah sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam, Bagi mereka yang membacanya, al-Quran dianggap

sebagai bacaan yang luar biasa baik saat dalam keadaan bahagia maupun dalam kesulitan, Maka dari itu pentingnya metode dalam mempelajari al-Quran sangat terlihat, membantu menentukan sejauh mana kesuksesan pembelajaran. Ada beragam pendekatan pengajaran al-Quran yang sedang berkembang saat ini dengan tujuan menemukan solusi untuk mengatasi kendala dalam memahami baca tulis al-Quran. Salah satu contohnya adalah penerapan metode *takrir*.

Penggunaan metode *takrir* merupakan strategi efektif untuk mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui proses pengulangan, seperti latihan ulang atau *takrir*. Terutama, metode ini terbukti efisien dalam proses belajar membaca dan menghafal al-Quran.⁵⁵ Selanjutnya, penggunaan metode *takrir* terbukti mampu membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Quran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Quran secara signifikan. Peningkatan tersebut tampak dari perbedaan tingkat kelancaran membaca sebelum penerapan metode *takrir* dan setelah peserta didik mengikuti dua siklus pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode tersebut.

⁵⁵ Ahmad Rizky Yamani, “Pengaruh Penerapan Metode *Takrir* untuk Meningkatkan Kelancaran Bacaan dan Penguatan Hafalan Siswa Mts-N 2 Palangka Raya” (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2025).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode takrir oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran peserta didik kelas XI di SMAN 5 Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca al-Quran yang dialami peserta didik kelas XI SMAN 5 Parepare meliputi ketidakmampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, kurangnya pemahaman terhadap hukum tajwid, serta kelemahan dalam membaca bacaan mad dengan benar. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kebiasaan membaca al-Quran di luar jam pelajaran turut menjadi faktor penyebab kesulitan tersebut.
2. Faktor pendukung penerapan metode takrir meliputi adanya dukungan dari guru PAI, ketersediaan sarana pembelajaran, serta antusias sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Quran. Faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, terbatasnya waktu pembelajaran, dan kurangnya pembiasaan membaca al-Quran secara mandiri di rumah.
3. Penerapan metode takrir terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran peserta didik kelas XI SMAN 5 Parepare. Melalui kegiatan pengulangan bacaan secara terstruktur dan berkelanjutan, kemampuan membaca al-Quran peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada indikator bacaan mad meningkat dari 18,18% menjadi 75,76%, indikator tajwid meningkat dari 6,06% menjadi 72,73%, dan indikator makharijul huruf

meningkat dari 3,03% menjadi 75,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode takrir mampu mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 70% atau berada pada kategori Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI, disarankan untuk menerapkan metode takrir secara konsisten dan berkelanjutan dalam pembelajaran al-Quran karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.
2. Bagi Peserta Didik, hendaknya lebih meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dalam membaca al-Quran, baik di sekolah maupun di rumah, dengan membiasakan melakukan pengulangan bacaan (*takrir*) secara mandiri agar kemampuan membaca al-Quran semakin baik.
3. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa program pembinaan baca tulis al-Quran, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penambahan kegiatan keagamaan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai metode *takrir* pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Agita, Nurul Umi. *“Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.”* UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Agustina, Nadila, et al. *“Implementasi Metode Iqro untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Rejang Lebong.”* Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

Ali, Indra Haryanto, et al. *Metodologi penelitian.* Media Pustaka Indo, 2024.

Arianto, Mifta Huljannah, et al. *“Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.”* Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 7, no. 1 (2024).

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi.* Bumi Aksara, 2021.

Ashshiddiqi, Hasbi. *“Pengaruh Strategi Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Qur'an: Penelitian pada Santri Rumah Tahfidz Qur'an An-Nur Kota Tasikmalaya.”* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Asrori. *“Penerapan Metode Tsaqifa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar,”* 2022.

Fiantika, Wasil M, et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* in *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Rake Sarasin. Pradina Pustaka, 2022.

Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Fitriyah, Khoirotun Nisail. *“Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu.”* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 5, no. 2 (2023).

Hamid, Sufyan, dan Ahmad Bashori. *“Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah.”* Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi 6, no. 2 (2023).

Hanisa, Mega Holidatus. *“Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember: Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.”* EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy 1, no. 1 (2024).

Hasan, Mustain, dan Kemampuan Membaca Al-quran. *“Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Jama'ah Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Miftahussa'ah Balikpapan”* 4, no. 1 (2021).

Hasna, Richa. *“Penerapan Metode Yanbua' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo.”* Institut Agama Islam Tribakti, 2022.

- Hassan, Wan Zulkifli Wan, et al. "Imam Al-Shafi'i's Standing on The Use of Reason Through Al-Qiyas and Al-Istihsan in The Determination of Law." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 11 (2023).
- Hidayah, Samrotul, dan Erna Zumrotun. "Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023).
- Husnullail, M, dan M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Tim Penyusun, Al-Quran dan, Fakultas Ushuluddin, et al. "Membaca dalam Perspektif Al-Qur'an," 2015.
- Indana, Nurul, dan Anggita Febrianti. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an: (Studi di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023).
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, et al. "Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal* 1, no. 4 (2022).
- Kanial Dewi, Sopia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Bina Baca Quran (BBQ) dengan Metode Tutor Sebaya: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X MAN Kota Cimahi." (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2022.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'.* Diedit oleh Jakarta: PT. Suara Agung. Jakarta: PT. Suara Agung, 2018.
- Khasawneh, Omar, et al. "Educational Philosophical Thought and Implication of Abu Hamid Al-Ghazali: an Islamic Teacher Education Perspective." *The International Journal of Religion and Spirituality in Society* 12, no. 1 (2022).
- M. Tatam Wijaya. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Hadits Rasulullah." Web NU Online, 2020. <https://nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>.
- Mardiani, Nedra, Bakti Komalasari, dan Zakiyah Zakiyah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, dan Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Quran Siswa Kelas IX Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).
- Mawaddah, Fina. "Efektivitas Waktu dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Takrir di Pondok Tahfidz Al Kautsar Gondanglegi Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

- Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Mu'minatun, Dwi Ika, dan M Misbah. "Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022).
- Musthofa, Musthofa, dan Nur Illahi. "Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023).
- Myat, Tisa. "Penerapan Model Pembelajaran Lok-R pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al Quran bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018).
- Nasir, Muchamad. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pengenalan Makharijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023).
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2021.
- Purba, Hilda Melani, et al. "Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2023).
- Rahman, Abd, dan Nanda Fitriani. "Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 15, no. 1 (2023).
- Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, 2021.
- Rahmatullah, Salim. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Al-Qur'an melalui Penerapan Metode Takrir di TPQ At-Tarsyuddiyah Gumawangkecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Rizky Yamani, Ahmad. "Pengaruh Penerapan Metode Takrir untuk Meningkatkan Kelancaran Bacaan dan Penguatan Hafalan Siswa Mts-N 2 Palangka Raya." Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2025.
- Rosaviana, Pingka Helvi, dan Fuad Hasyim. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Rohis An-Nisa SMK Negeri 1 Kebumen." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023.
- Supandi, Fairus Shofi, dan Samsul Hakim. "Penerapan Metode Umami dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin* 1, no. 1 (2024).

- Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Suryanto, Andika, et al. "Optimization of Learning The Quran and Hadith Through the Jazariyah Book to Improve Students' Quran Reading Ability." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025).
- Trisnawati, Ayu. "Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.
- Utami, Mia Puspita. "Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Yani, Rahma. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Santriwati pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX C Mts Daarul Istiqlal Medan." Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025.
- Yusuf, My. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an." *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan ...* 4, no. 2 (2021).
- Zahra, Putri Aulia. "Pengaruh Penggunaan Gawai sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Membaca Al-qur'an pada Siswa TPQ Al-fathonah Lampung Selatan." Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Zaki, Ahmad. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3437/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. MUHAMMAD JUFRI, S.AG, M.AG**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : AHMAD ANUGRAH
 NIM : 2220203886208096
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : PENERAPAN METODE TAKRIR GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Oktober 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN II SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1308/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 06 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AHMAD ANUGRAH
Tempat/Tgl. Lahir : TETEAJI, 07 Mei 2004
NIM : 2220203886208096
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. POROS WETTE E

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE TAKRIIR GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Mei 2026 sampai dengan tanggal 06 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 33882/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-1308/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 tanggal 06 Mei 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AHMAD ANUGRAH
Nomor Pokok	: 2220203886208096
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN METODE TAKRIIR GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s/d 10 Juni 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Mei 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
2. Pertiagal.

LAMPIRAN IV SURAT IZIN TELAH MENELITI



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

UPT. SMA NEGERI 5 PAREPARE

Jalan Kelapa Gading Nomor 69 Telepon (0421) 3310834 Kota Parepare . 91123 Sulawesi Selatan

Website : www.sman5parepare.sch.id Email : sman5parepare@live.com

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40310832

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/226/UPT.SMAN.5/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT. SMA Negeri 5 Parepare, menerangkan bahwa :

N a m a : **AHMAD ANUGRAH**
NIM : 2220203886208096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare.

Benar telah melakukan penelitian pada UPT. SMA Negeri 5 Parepare, yang dilaksanakan pada Tanggal 10 Mei s.d. 10 Juni 2026, berdasarkan Rekomendasi Penelitian yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, nomor : 33882/S.01/PTSP/2026, tanggal 10 Mei 2026, dengan judul : **“PENERAPAN METODE TAKRIR GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQUR’AN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PAREPARE “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2026

Kepala Satuan Pendidikan
UPT. SMA Negeri 5 Parepare



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

Muzakkir Damir, S.Pd., M.Pd
Pangkat : Pembina Tk. 1
NIP. 19831230 200902 1 002



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN V INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULIS SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AHMAD ANUGRAH
 NIM : 2220203886208096
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENERAPAN METODE TAKRIR GURU PAI DALAM
 : MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN
 PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PAREPARE

Lembar Observasi Peserta Didik

No	Nama Siswa	Indikator											
		Bacaan (<i>Mad</i>)				Tajwid				<i>Makharijul Huruf</i>			
		BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM

1.	Siswa 1													
2.	Siswa 2													
3.	Siswa 3													
4.	Siswa 4													

Keterangan

BM = Belum Meningkatkan

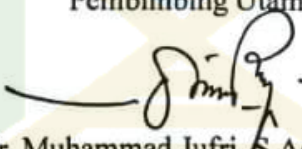
MM = Mulai Meningkatkan

MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan

SM = Sangat Meningkatkan

Parepare, 08 Januari 2026

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama


Dr. Muhammad Jufri, S.Ag., M.Ag

NIP. 197220723000031001

PAREPARE

LAMPIRAN VI LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Indikator											
		Bacaan (<i>Mad</i>)				Tajwid				<i>Makharijul Huruf</i>			
		BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM
1	MYR		✓				✓					✓	
2	YDI		✓				✓				✓		
3	AZM		✓				✓				✓		
4	MDK			✓			✓				✓		
5	AMDY			✓			✓				✓		
6	MGB		✓				✓			✓			
7	AMA		✓				✓				✓		
8	MDP		✓				✓				✓		
9	MAW		✓			✓					✓		
10	MGAG	✓				✓				✓			
11	MZAG		✓				✓				✓		
12	ASAK			✓			✓				✓		
13	AZZ		✓				✓				✓		
14	ANI		✓				✓				✓		
15	AF		✓				✓				✓		
16	AS		✓				✓				✓		
17	APK		✓				✓				✓		
18	AFA		✓				✓				✓		
19	AC		✓				✓				✓		

20	DAS	✓				✓					✓		
21	FZA		✓				✓				✓		
22	IHNI		✓				✓				✓		
23	MF		✓				✓				✓		
24	MM		✓				✓				✓		
25	NS		✓			✓					✓		
26	NA		✓			✓				✓			
27	NI		✓				✓				✓		
28	NAF		✓				✓				✓		
29	SZ			✓				✓			✓		
30	ZA		✓				✓				✓		
31	RA			✓			✓				✓		
32	ASM	✓					✓				✓		
33	KTA			✓				✓			✓		

Keterangan

BM = Belum Meningkatkan

MM = Mulai Meningkatkan

MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan

SM = Sangat Meningkatkan

LAMPIRAN VII LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Indikator											
		Bacaan (<i>Mad</i>)				Tajwid				<i>Makharijul Huruf</i>			
		BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM	BM	MM	MSH	SM
1	MYR			✓				✓					✓
2	YDI				✓			✓				✓	
3	AZM			✓				✓				✓	
4	MDK				✓			✓				✓	
5	AMDY				✓		✓					✓	
6	MGB			✓					✓		✓		
7	AMA			✓				✓				✓	
8	MDP			✓				✓				✓	
9	MAW			✓				✓				✓	
10	MGAG		✓			✓					✓		
11	MZAG			✓				✓				✓	
12	ASAK			✓				✓				✓	
13	AZZ			✓				✓				✓	
14	ANI			✓				✓			✓		
15	AF			✓				✓				✓	
16	AS			✓				✓				✓	
17	APK			✓				✓				✓	
18	AFA			✓				✓				✓	
19	AC			✓				✓				✓	

20	DAS	✓				✓					✓		
21	FZA			✓				✓				✓	
22	IHNI			✓				✓				✓	
23	MF			✓				✓				✓	
24	MM			✓				✓				✓	
25	NS			✓			✓					✓	
26	NA			✓			✓			✓			
27	NI			✓				✓				✓	
28	NAF			✓				✓					✓
29	SZ				✓				✓			✓	
30	ZA			✓				✓				✓	
31	RA				✓			✓					✓
32	ASM		✓					✓				✓	
33	KTA				✓				✓			✓	

Keterangan

BM = Belum Meningkatkan

MM = Mulai Meningkatkan

MSH = Meningkatkan Sesuai Harapan

SM = Sangat Meningkatkan

LAMPIRAN VIII PRESENSI KEHADIRAN PESERTA DIDIK

No	Nama	SIKLUS I 18 & 20 Mei 2026		SIKLUS II 02 & 04 Juni 2026	
		Senin 19.30-20.50	Rabu 19.30-20.50	Selasa 19.30-20.50	Kamis 19.30-20.50
1	Muh. Yasin Rustia	√	√	√	√
2	Yafiq dhyra Izdiyar	√	√	√	√
3	Ahmad Zaki Martono	√	√	√	√
4	Muh Dzaky Khoiry	√	√	√	√
5	A Muh. Dhafi yuslim	√	√	√	√
6	Muh Ghaisan Budiman	√	√	√	√
7	A Muh. Aslam	√	√	√	√
8	Muh Dzaky Putra	√	√	√	√
9	Mirza Athar Widiyanto	√	√	√	√
10	Muh. Ghaza Al Ghazali	√	√	√	√
11	Muh. Zaki Al Ghifari	√	√	√	√
12	A.St. Aulia kharunnisa	√	√	√	√
13	A.Zhafira Zahrah	√	√	√	√
14	Afifah Nur Izzah	√	√	√	√
15	Afiqah Firzanah	√	√	√	√
16	Alifa Syamsia	√	√	√	√
17	A.Putri Khumairah	√	√	√	√
18	Aqila Fatihah Ahmad	√	√	√	√
19	Annisa Cahyani	√	√	√	√
20	Devi Aqilah Sahira	√	√	√	√
21	Faiqah Zahira Alfiansyah	√	√	√	√
22	Irviana hutri nampat irwan	√	√	√	√
23	Meisyatul Fiqria	√	√	√	√
24	Mufidah Mustajan	√	√	√	√
25	Nadia Sabir	√	√	√	√
26	Nur Azizah	√	√	√	√
27	Nur Inayah	√	√	√	√
28	Nur Aqila Fatyia	√	√	√	√
29	Sitti Zaenab	√	√	√	√
30	Zahwa Azqiyah	√	√	√	√

31	Rafikah Adawiyah	√	√	√	√
32	Aqila Safira Machya	√	√	√	√
33	Khansa Thalita Athaya	√	√	√	√



LAMPIRAN IX DOKUMENTASI

SIKLUS I (Penerapan Metode *Takrir*, peneliti membaca dan diulang-ulang oleh peserta didik)



SIKLUS II (Penerapan Metode *Takrir*, evaluasi bacaan al-Quran peserta didik)



BIODATA PENULIS



Ahmad Anugrah, lahir pada tanggal 07 Mei 2004 di Teteaji Kabupaten Sidrap. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hasyim dan Ibu Nurdia. Penulis memulai Pendidikan formal di SDN 4 Wanio pada tahun 2010 hingga tahun 2016. Setelah lulus, penulis terdaftar sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Wahid Pape selama 6 tahun, dan lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Sewaktu kuliah, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekaligus Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Samaenre, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone. Selain kuliah, penulis juga aktif sebagai Pembina di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare pada tahun 2023.

Saat ini penulis telah menyelesaikan seluruh perkuliahan selama 4 tahun dan berhasil mengerjakan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Takrir* Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Parepare”**.